

**MANAJEMEN PEMBINAAN MAJELIS TA'LIM (SAINS  
SULUTGO) DI KECAMATAN SARIO KOTA MANADO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana dalam -  
Program Studi Manajemen Dakwah IAIN Manado



Oleh :

Siti Nurfatilah Paskowa

NIM. 19.3.5.001

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
MANADO  
1445 H / 2024 M**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Siti Nurfatilah Paskowa

Nim : 1935001

Program : Sarjana (S-1)

Institut : Institut agama Islam Negeri (IAIN) Manado

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Manado, 18 Oktober 2023

Menyatakan  
  
Siti Nurfatilah paskowa

Siti Nurfatilah paskowa

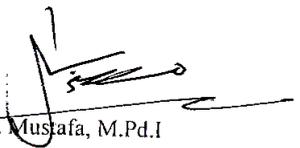
NIM. 19.3.5.6001

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang berjudul “Manajemen Pembinaan Majelis ta’lim (Sains Sulutgo) di Kecamatan Sario Kota Manado” yang ditulis oleh Siti Nurfatilah Paskowa ini telah disetujui pada tanggal 18 oktober 2023.

Oleh :

PEMBIMBING I



Dr. Mustafa, M.Pd.I

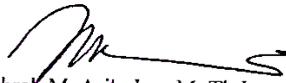
NIP. 196912252003121002

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang berjudul “Manajemen Pembinaan Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) di Kecamatan Sario Kota Manado” yang ditulis oleh Siti Nurfatilah Paskowa ini telah disetujui pada tanggal 18 oktober 2023.

Oleh :

PEMBIMBING II,



Juhrah M. Arib, Lc., M. Th.I

NIP. 197511102003122004

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi yang berjudul "Manajemen pembinaan Majelis ta'lim (Sains Sulutgo) di Kecamatan Sario Kota Manado" Yang ditulis oleh Siti Nurfatilah Paskowa ini telah diuji dalam ujian Skripsi pada tanggal 18 Oktober 2023.

Tim Penguji :

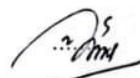
1. Dr. Mustafa, M.Pd.I. (Ketua/Pembimbing I)



2. Juhrah Muhammad Arib, Lc.,M. Th.I (Sekretaris/Pembimbing II)



3. Dr. Sahari, M.Pd.I (Penguji I)



4. Yuliana Jamaluddin, M.Ag (Penguji II)



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab  
Dan Dakwah



Dr. Sahari, M.Pd.I

NIP. 197212312000031009

## TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin berdasarkan surat keputusan bersama menteri agama RI, dan menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

a. Transliterasi Arab-Latin IAIN Manado adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan Tunggal

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	š	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ž	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	š	ي	Y
ض	ḍ		

### 2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, harus ditulis secara lengkap, seperti;

احمدية : ditulis *Ahmadiyyah*

شمسية : ditulis *Syamsiyyah*

### 3. *Ta' Marbutah* di Akhir Kata

- a) Bila dimatikan ditulis “h”, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia:

جمهورية : ditulis *Jumhuriyyah*

مملكة : ditulis *Mamlakah*

- b) Bila dihidupkan karena berangkat dari kata lain, maka ditulis “t”:

نعم الله : ditulis *Ni'matullah*

زكاة الفطر : ditulis *Zakat al-Fit'r*

### 4. Vokal Pendek

Tanda *fathah* ditulis “a”, *kasrah* ditulis “i”, dan *dhamah* ditulis “u”.

### 5. Vokal Panjang

- a) “a” panjang ditulis “ā”, “i” panjang ditulis “ī”, dan “u” panjang ditulis “ū”, masing-masing dengan tanda *macron* (>) di atasnya.
- b) Tanda *fathah* + huruf *ya* ' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis “ai”, dan *fathah* + *wawu* mati ditulis “au”.

### 6. Vokal-vokal Pendek Berurutan

Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof ('):

أنتم : *a'antum*

مؤنث : *mu'annas*

### 7. Kata Sandang Alif + Lam

- a) Bila diikuti huruf *qamariyyah* ditulis al-:

الفرقان : ditulis *al-Furqa>n*

- b) Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, maka al- diganti dengan huruf

*syamsiyyah* yang mengikutinya:

الس : ditulis *as-Sunnah*

#### 8. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

#### 9. Kata dalam Rangkaian Frasa Kalimat

a) Ditulis kata perkata atau;

b) Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut:

شيخ الإسلام : *Syaikh al-Islam*

تاج الشريعة : *Ta>j asy-Syariah*

التصور الإسلامي : *At-Tas}awwur al-Islami*

#### 10. Lain-lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) seperti kata *ijmak*, *nas*, *akal*, *hak*, *nalar*, *paham*, dsb., ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

## ABSTRAK

Nama : Siti Nurfatilah Paskowa  
Nim : 1935001  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Prodi : Manajemen Dakwah  
Judul :Manajemen Pembinaan Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) di  
Kecamatan Sario Kota Manado

---

Skripsi ini berjudul Manajemen pembinaan Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) di Kecamatan Sario Kota Manado. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana manajemen pembinaan Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) di Kecamatan Sario Kota Manado dan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam membina Majelis ta`lim (Sains Sulutgo). yang menjadi rumusan masalahnya yaitu bagaimana manajemen pembinaan Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) di Kecamatan Sario Kota Manado dan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam membina Majelis ta`lim (Sains Sulutgo). Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif deskriptif yang mendeskripsikan hasil penelitian yang ditemukan di Lapangan. Adapun hasil penelitian yang ditemukan bahwa Manajemen pembinaan Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) di Kecamatan Sario kota Manado sudah memenuhi unsur Manajemen akan tetapi di dalam Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) belum sepenuhnya memenuhi fungsi manajemen di dalamnya. yang menjadi faktor pendukung di dalam Majelis ta`lim ini dari kehadiran dan istiqomahnya jamaah dalam mengikuti kegiatan yang ada di dalam Majelis ta`lim (Sains sulutgo) dan yang menjadi faktor pendukung lainnya yaitu, fasilitas yang ada di dalam Majelis ta`lim ini cukup memadai sehingga membantu proses pembinaan jamaah. Sementara yang menjadi faktor penghambat yaitu dari beberapa jamaah yang tidak istiqomah atau jarang mengikuti kegiatan Majelis ta`lim. Adapun saran dari penulis yaitu, kegiatan yang ada di dalam Majelis ta`lim lebih di tingkatkan lagi sehingga bisa menarik perhatiannya jamaah untuk mengikuti Majelis ta`lim (Sains Sulutgo). Dan Majelis ta`lim harus menjalin kerjasama dengan pemerintah maupun dengan tokoh masyarakat secara intensif sehingga dukungan dari segala pihak baik dari masyarakat sendiri maupun pemerintah mutlak diperlukan.

**Kata kunci** : Manajemen, Pembinaan, Majelis Ta`Lim.

**ABSTRACT**

Name : Siti Nurfatilah Paskowa  
Students' ID : 1935001  
Faculty : Ushuluddin Adab and Dakwah  
Study Program : Da'wah Management  
Title : Management of the Development of the Ta'lim Forum  
(Sulutgo Science) in Sario District, Manado City

---

This thesis is entitled management of the development of the Ta'lim forum (Sulutgo Science) in Sario District, Manado City. The aim of the research is to find out how the management of the ta'lim forum (Sulutgo Science) is managed in Sario District, Manado City and what are the supporting and inhibiting factors of the development of the ta'lim forum (Sulutgo Science). The formulation of the problem is how to manage the development of the Ta'lim Forum (Sulutgo Science) in Sario District, Manado City and find out the supporting and inhibiting factors of the development of the Ta'lim Forum (Sulutgo Science). This research employed a descriptive qualitative research method that describes the research results found in the field. The results of the research found that the Management of the ta'lim forum (Sulutgo Science) in Sario District, Manado City has fulfilled the management elements, but within the ta'lim forum (Sulutgo Science) it has not fully fulfilled the function within it. The supporting factor in this Ta'lim forum is the presence and istiqomah of the congregation in participating in the activities in the Ta'lim forum (Sulutgo Science) and the other supporting factor is that the facilities are sufficient which is helping the process of instilling the congregation. Meanwhile, the inhibiting factor is that several congregations are not istiqomah or rarely participated in the activities of the Ta'lim forum. The suggestion from the researcher is that the activities in the ta'lim forum be further improved so that they can attract the attention of the congregation to take part in the ta'lim forum (Science Sulutgo). Also, the ta'lim forum must collaborate intensively with the government and community leaders so that support from all parties, both from the community itself and the government, is absolutely necessary.

**Keywords:** *Management, Development, Ta'Lim forum.*

### مستخلص البحث

الباحث	: سيتي نور فتيلة فسكوو
رقم التسجيل	: ١٧٢٣٠٨٠
الكلية	: كلية أصول الدين، أدب والدعوة
القسم	: إدارة الدعوة
موضوع البحث	: إدارة تطوير مجلس التعليم (sains Sulutgo) في منطقة ساريو، مدينة مانادو

هذه الأطروحة بعنوان إدارة تطوير مجلس التعليم (علوم سولوتغو) في منطقة ساريو، مدينة مانادو. الهدف من البحث هو معرفة كيفية إدارة مجلس التعليم (sains Sulutgo) في منطقة ساريو، مدينة مانادو وما هي العوامل التي تدعم وتمنع تطوير مجلس التعليم (sains Sulutgo). المسألة في هذه الأطروحة هي كيف إدارة تطوير مجلس التعليم (sains Sulutgo) في منطقة ساريو، مدينة مانادو وما هي العوامل التي تدعم وتمنع تطوير مجلس التعليم (sains Sulutgo). تستخدم هذه الأطروحة منهج البحث النوعي الوصفي الذي يصف نتائج البحث الموجودة في هذا المجال. نتائج البحث إلى أن إدارة مجلس التعليم (sains Sulutgo) في منطقة ساريو، مدينة مانادو قد استوفت عناصر الإدارة، ولكن داخل مجلس التعليم (sains Sulutgo) لم تستوف وظيفة الإدارة بشكل كامل. العوامل التي تدعم في مجلس التعليم هو إلزام حضور الجماعة للمشاركة في أنشطة مجلس التعليم (sains Sulutgo) والعوامل التي تدعم أيضا هو أن المرافق في مجلس التعليم كانت كافية للمساعدة في تدريب الجماعة. وفي الوقت نفسه، فإن العوامل تمنع هو أن بعض أعضاء مجلس التعليم لا يلتزم في الحضور في مجلس التعليم. اقتراح الباحث نفسه هو تحسين الأنشطة في مجلس التعليم بشكل أكبر حتى تتمكن من جذب انتباه المصلين للمشاركة في مجلس التعليم (sains Sulutgo). ويجب على مجلس التعليم أن يتعاون بشكل مكثف مع الحكومة وقادة المجتمع بحيث يكون الدعم من جميع الأطراف، سواء من المجتمع نفسه أو من الحكومة، كانت ضروريًا للغاية.

الكلمات المفتاحية: الإدارة، التطوير، مجلس التعليم.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatu*

Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadiran Allah swt, tuhan yang maha segala-galanya, karena atas izin dan kuasa-nya, karya tulis yang berjudul “Manajemen pembinaan Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) di kecamatan Sario kota Manado” dapat diselesaikan dengan baik. Semoga atas izin-nya pula karya tulis ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan. Demikian pula sebagai umat Rasulullah saw, patut menghaturkan salawat dan salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang allah telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya.

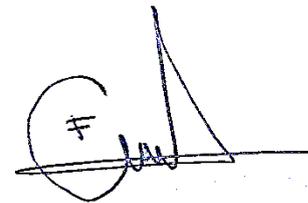
Dalam penulisan skripsi ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, tetapi berkat pertolongan Allah swt, dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya Skripsi ini dapat diselesaikan meskipun secara jujur bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan Skripsi ini tak lupa pula ucapan terimakasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat kepada:

1. Dr. Ahmad Rajafi, MH.I, selaku Rektor Institut Agama islam Negeri (IAIN) Manado dan seluruh jajarannya.
2. Edi Gunawan, M.HI selaku wakil rektor I bidang akademik dan pengembangan kelembagaan. Dr. Salma, M.HI selaku wakil rektor II Bidang AUK, Dr. Mastang A. Baba, M.Ag selaku wakil Rektor III bidang kemahasiswaan dan kerjasama.
3. Dr. Sahari, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Manado.

4. Rahmawati, SHI., M. SI, selaku ketua program studi manajemen dakwah (MD) Fakultas ushuluddin adab dan dakwah.
5. Bapak. Mustafa, S.Ag., M.Pd.I selaku pembimbing I dan Ibu. Juhrah M.Arib,Lc.,M.Th.I, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik, serta saran dan pengarahan terbaik, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Kepala Unit perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Manado Muhammad Sukri, M.Ag beserta stafnya,
7. Dosen-dosen IAIN Manado, khususnya dosen yang ada di Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah hingga seluruh civic akademik.
8. Teristimewa kepada ibu saya Fatma Ibrahim, yang selalu mendoakan dan memberi dukungan, kasih sayang serta memberi bantuan materi kepada penulis.
9. Kepada kaka saya Fauziah Paskowa, yang selalu memberi dukungan serta bantuan materi kepada penulis.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis dsebutkan satu-persatu.

Manado, 18 Oktober 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Siti Nurfatilah Paskowa', written over a horizontal line.

Siti Nurfatilah Paskowa

NIM. 1935001

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>TRANSLITERASI .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK INDONESIA.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT INGGRIS .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK ARAB .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Definisi Operasional .....	6
F. Kegunaan Penelitian .....	8
G. Penelitian Terdahulu .....	8
 <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Manajemen .....	11
B. Pembinaan .....	18
C. Majelis ta`lim .....	19

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis penelitian .....	29
B. Tempat dan waktu penelitian .....	29
C. Data dan sumber data .....	29
D. Instrumen penelitian .....	30
E. Teknik pengumpulan data.....	32
F. Teknik analisis data .....	34
G. Pengecekan keabsahan data .....	37

**BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran umum Majelis ta`lim(sains sulutgo .....	39
B. Hasil penelitian .....	42
C. Pembahasan .....	47

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	60

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>65</b>
-----------------------	-----------

**DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 informan penelitian .....	33
Tabel 4.1 koordinator Majelis ta'lim (Sains Sulutgo) .....	40

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Majelis ta`lim merupakan dakwah dan tabligh yang coraknya berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan pada kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran Islam. Disamping itu guna menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup sosial budaya dan alam sekitar mereka, sehingga dapat menjadikan umat Islam sebagai ummatan rahmatan lil alamin.

Majelis ta`lim merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan khas Islam yang tumbuh subur ditengah-tengah masyarakat. Lembaga ini hampir terdapat di setiap komunitas muslim yang keberadaannya telah banyak berperan dalam pengembangan dakwah Islam. Melalui Majelis ta`lim, masyarakat yang terlibat didalamnya dapat merasakan keberadaan lembaga ini menjadi sarana pembinaan moral, spiritual, serta menambah pengetahuan keislaman guna meningkatkan kualitas sumber daya muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Majelis ta`lim sebagai salah satu bentuk pendidikan Islam yang bersifat Non-formal, Majelis ta`lim sebagai wadah pembentukan jiwa dan kepribadian yang agamis yang berfungsi sebagai stabilisator dalam seluruh gerak aktivitas kehidupan umat Islam di Indonesia, maka sudah selayaknya kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islam mendapatkan perhatian dan dukungan dari masyarakat, sehingga tercipta insan-insan yang memiliki keseimbangan antara potensi intelektual dan mental spiritual dalam upaya menghadapi perubahan zaman yang semakin global dan maju. Secara strategi Majelis ta`lim menjadi sarana dakwah dan tabligh yang coraknya berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntunan ajaran Islam.

Majelis ta`lim saat ini sudah bertransformasi menjadi wadah yang memiliki kekuatan besar dari sisi mobilisasi dan kekuatan pengaruh besar di tengah masyarakat khususnya di Sulawesi Utara kota Manado, pengaruh besar dari tokoh pembinaan kepada masyarakat, hal ini tidak hanya menjadi kesempatan besar dalam memberikan asupan pendidikan Agama dan menghidupkan sunnah Nabi Muhammad Saw.<sup>1</sup>

Majelis ta`lim adalah lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah swt. Antara manusia dengan sesamanya dan antara manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah swt.<sup>2</sup> Pendidikan non formal seperti Majelis ta`lim merupakan tempat untuk berdakwah dalam hakikat Islam dan berperan sentral dalam membina dan meningkatkan kualitas hidup umat Islam sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam yang lebih bermakna dan berarti. Keberadaan Majelis ta`lim ini tidak hanya sebatas tempat pengajian, tetapi lebih kekelembagaan atau tempat penyelenggaraan atau pengajian agama Islam. Oleh karena itu, Majelis ta`lim merupakan tempat dakwah dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sebagaimana yang diisyaratkan oleh ajaran agama Islam. Pengertian lembaga pendidikan Islam itu sendiri adalah tempat membimbing, dan meningkatkan pemahaman tentang ilmu agama Islam untuk jamaahnya melalui sistem pembinaan Majelis ta`lim, agar dapat membimbing jamaah/anggota Majelis ta`lim menjadi manusia yang berilmu, berakhlak mulia,

---

<sup>1</sup> Imaduddin, sayyid Muhammad Al Attas, "Manajemen majelis taklim dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat di kota samarinda provinsi kalimantan timur," *jurnal manajemen pendidikan Islam* 3 no.2 (juli 2022): 130.

<sup>2</sup> Nurul Huda, *Pedoman Majelis Taklim* (Jakarta: KODI DKI Jakarta, 1990), 5.

dan istiqomah dalam ajaran agama Islam, dan menjadi orang yang saleh dan sholeha.

Selain itu kendali yang kokoh akan menghasilkan individu-individu yang berpegang kuat dengan Al-Qur`an dan Al- Hadist. Hal ini dapat dirujuk pada firman Allah Swt, Qs Al- Imran 110 :

وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَآكْرَهُنَّ هُمُ الْفَاسِقُونَ ۚ أَمَّنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ

Terjemahnya :

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma`ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang fasik.”<sup>3</sup>

Peran fungsional Majelis ta`lim adalah untuk memperkuat fondasi kehidupan manusia, terutama dalam bidang spiritual-keagamaan, dan untuk meningkatkan kualitas kehidupan secara integral, lahiriyah, dan batiniahnya, duniawi dan ukhrawiyah. Majelis ta`lim memenuhi syarat ajaran agama Islam, yaitu iman dan taqwa yang menjadi landasan kehidupan keduniaan dalam segala bidang kegiatannya, dan fungsi tersebut sejalan dengan perkembangan negara kita.<sup>4</sup> Oleh karena itu, Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) diharapkan menjadi jaringan komunikasi *ukhuwah* melalui silaturahmi seperti melakukan pengajian, zikir bersama, buka puasa senin kamis, ifthor akbar Sulut, ifthor akbar Kabupaten/Kota, seminar, safari, serta rekreasi bersama dengan kaum perempuan sehingga terjalin hubungan yang erat antara sesama kaum muslim, dan membangun masyarakat dalam kehidupan Islami.

<sup>3</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur`An dan Terjemahnya* (Jakarta: Pt Sinergi Pustaka Indonesia, 2022), 3.

<sup>4</sup> Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam (Islam dan Umum)* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 120.

Tujuan kehadiran Majelis ta`lim di masyarakat adalah untuk menambah pengetahuan dan ketakwaan beragama, yang akan mendorong pengalaman ajaran agama sebagai tempat pertemuan anggota masyarakat dan meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan keluarga dan lingkungannya. Demikian juga dengan talim berguna untuk memelihara dan mengembangkan kehidupan beragama guna membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt, tempat silaturahmi sesama muslim, dan menyampaikan pemikiran-pemikiran yang bermanfaat bagi umat Islam.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di lapangan yang bertempat di Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) di kecamatan Sario kota Manado, ditemukan dalam Majelis ta`lim ini terbagi dua keadaan yaitu, jamaah yang istiqomah dan jamaah yang kurang istiqomah. yang dimaksud dari jamaah yang kurang istiqomah yaitu jamaah yang tidak rutin untuk menghadiri kegiatan Majelis ta`lim tersebut, dalam hal ini kurangnya perhatian masyarakat terhadap kegiatan Majelis ta`lim ini yaitu kesibukan sebagai ibu rumah tangga, pekerjaan dan lain sebagainya. Dari fenomena tersebut tentu menjadi masalah dalam sebuah kegiatan Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) yang berupaya membimbing jamaahnya agar menjadi manusia yang tetap istiqomah dalam menjalankan kegiatan keagamaan yang ada di Majelis ta`lim (Sains Sulutgo). Dari pandangan yang penulis paparkan diatas adanya ketimpangan antara realita yang ada pada masyarakat yang mengikuti Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) di kecamatan Sario kota Manado dengan manajemen pembinaannya itu sendiri. Salah satu Majelis ta`lim yang bergerak dalam membina anggota mejelis ta`lim yang mengikuti kegiatan buka puasa senin dan kamis bersama.

---

<sup>5</sup> Acep Arifudin, *Pengembangan Metode Dakwah: Respons Dai Terhadap Dinamika Kehidupan Beragama Di Kaki Cirenia* ( Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset, 2011), 8.

Dalam hal ini penulis mengangkat sebuah Skripsi yang berjudul “Manajemen pembinaan Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) di kecamatan Sario kota Manado” dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen pembinaannya dan apa faktor pendukung dan penghambat manajemen pembinaannya.

### **B. Batasan Masalah**

Penelitian ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami penelitian yang penulis lakukan, maka penulis harus menjelaskan batasan masalahnya, pembahasan Skripsi ini hanya mengungkapkan “fungsi-fungsi manajemen yang digunakan pembina dalam membina Majelis ta`lim (Sains Sulutgo)”

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang tersebut, maka penulis mengemukakan masalah pokok mengenai “Manajemen pembinaan Majelis ta`lim (Sains Sulutgo), selanjutnya dari masalah pokok tersebut penulis dapat menguraikan beberapa pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana manajemen pembinaan Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) di kecamatan. Sario kota Manado
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen pembinaan Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) di kecamatan. Sario kota Manado.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penelitian mengenai manajemen pembinaan Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) di Kec.Sario kota Manado, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui manajemen pembinaan Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) di kecamatan Sario kota Manado.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat manajemen pembinaan Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) di Kecamatan Sario kota Manado.

## E. Definisi operasional

Untuk memperoleh gambaran umum tentang judul dalam penulisan Skripsi ini, maka penulis memberikan pengertian dari berbagai kata yang terdapat dalam judul tersebut antara lain yaitu :

### 1. Manajemen

Manajemen merupakan proses atau tindakan seseorang untuk mencapai tujuannya. Dari seorang pemimpin yang melakukan semua kegiatan yang ada, dengan cara efektif dan efisien karena fungsi dari manajemen yaitu merencanakan, mengatur, membentuk suatu organisasi dan melaksanakan serta mengarahkan didalam kegiatan sehingga mencapai tujuan.<sup>6</sup>

### 2. Pembinaan

Peran pembinaan agama yang dimaksud dalam kegiatan Majelis ta`lim ini merupakan kegiatan, ajakan, baik lisan, tulisan, perbuatan, dan sebagainya. Peran ini tentunya dapat dimainkan secara sadar dan sistematis dalam upaya mempengaruhi orang lain (baik secara individu maupun kelompok). Kesadarannya demikian muncul, baik sebagai penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran Agama Islam maupun sebagai pesan yang disampaikan kepadanya tanpa ada paksaan dari siapapun. Perkembangan agama dapat menimbulkan berbagai peristiwa kerukunan, ketegangan, dan kontroversi sosial, serta berbagai kecenderungan pemikiran, mulai dari yang ringan sampai ekstrim, dan sampai menyeluruh.<sup>7</sup>

Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik. Menurut arifin pembinaan yaitu usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan baik secara formal dan non formal.

---

<sup>6</sup> Ahmad Janan Asifudin., "Manajemen Pendidikan Untuk Pondok Pesantren," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (November 2016): 357.

<sup>7</sup> Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Prenanda Media Group, 2009), vii.

Pembinaan keagamaan merupakan suatu upaya agar manusia mendapatkan bekal dalam menjalani kehidupan di dunia dimana agama islam ini merupakan sumber nilai dan moral yang mengikat dan mempunyai dimensi dalam kehidupan penganutnya dan mampu memberikan kekuatan dalam menghadapi tantangan dan cobaan. <sup>8</sup>

3. Majelis ta`lim (Sains Sulutgo)

Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) adalah Majelis ta`lim yang ada di Sulawesi Utara kota Manado dan mempunyai singkatan dari (Sains Sulutgo) yang berarti puasa senin kamis. Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) yang bertempat di Polda Sulut kecamatan Sario kota Manado, merupakan salah satu titik/ MABES Majelis ta`lim (Sains Sulutgo). Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) adalah salah satu tempat menuntut ilmu, didalam Majelis ta`lim tersebut terdapat beberapa kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari senin dan kamis, kegiatan rutin yang sering dilakukan seperti kegiatan, pengajian, ceramah, sholawat, zikir, buka puasa bersama, sholat magrib berjamaah, membaca asmaul husnah bersama.

4. Kecamatan Sario

Sario adalah sebuah kecamatan yang ada di kota Manado, Sulawesi Utara, Indonesia.

5. Kota Manado

Kota Manado adalah ibu kota dari Sulawesi Utara, kota Manado seringkali disebut sebagai Manado. Manado terletak di teluk Manado.

---

<sup>8</sup> Riska, "peran da`I dalam pembinaan keagamaan majelis taklim nurul huda Desa Budong-Budong Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah" (Skripsi, UIN Datokrama Palu, 2023), 8-9.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini dapat dibagi atas dua bagian, yaitu :

### **1. Kegunaan ilmiah**

Yaitu, data-data yang diperoleh serta kesimpulan yang ditarik dari pembahasan-pembahasan Skripsi ini akan dapat berguna sebagai sumber rujukan atau referensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, kependidikan, dan keislaman.

### **2. Kegunaan praktis**

- a. Bagi penulis, berguna untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana dalam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
- b. Penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat secara umum agar dapat mengoptimalkan lagi program dan kegiatan-kegiatan yang ada di Majelis ta`lim, terutama terkait dengan pembinaan Majelis ta`lim (Sains Sulutgo).

## **G. Penelitian terdahulu**

Penelitian terdahulu ini, tidak terdapat kesamaan yang persis dengan penulisa ini, akan tetapi ada beberapa penelitian terdahulu yang sedikit kesamaan di topik tersebut, ada beberapa penelitian terdahulu yang akan di cantumkan, yaitu:

1. Ramadhan putra, Skripsi, 2022 “Manajemen Majelis ta`lim raudhotul ibtida dalam meningkatkan kualitas ibadah jamaah di kecamatan Panjang Utara kota Bandar Lampung” persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu, sama-sama membahas tentang manajemen Majelis ta`lim. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu, penelitian ini lebih fokus pada bagian meningkatkan kualitas ibadah jamaah yang ada di kecamatan Panjang Utara kota Bandar Lampung. Sedangkan penelitian penulis

lebih fokus pada bagian manajemen pembinaan Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) di kecamatan Sario kota Manado”<sup>9</sup>

2. Arpah Siti, Masters Thesis, 2017 “manajemen Majelis ta`lim dalam meningkatkan minat masyarakat untuk mengikuti pengajian Al-yusufiyah desa Huta Holbong” persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu, sama-sama membahas tentang manajemen Majelis ta`lim. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu, penelitian ini lebih fokus pada bagian meningkatkan minat masyarakat untuk mengikuti pengajian Al-yufiyah desa Huta Holbong, sedangkan penelitian penulis lebih fokus pada bagaian manajemen pembinaan Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) di kecamatan Sario kota Manado.<sup>10</sup>
3. Surani, Abdurrauf Assagaf, jurnal ilmiah, 2021 “manajemen pembinaan Majelis ta`lim Assakinah melalui pelatihan penyelenggaraan jenazah di kelurahan Allepolea kecamatan Lau kabupaten Maros” persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu, sama-sama membahas tentang manajemen pembinaan Majelis ta`lim. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu, penelitian ini lebih fokus pada bagian pelatihan penyelenggaraan jenazah di kelurahan Allepolea kecamatan Lau kabupaten Maros. Sedangkan penelitian penulis lebih fokus pada bagian manajemen pembinaan Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) di kecamatan Sario kota Manado.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Ramadhan Putra, “Manajemen majelis taklim roudhotul ibtida dalam meningkatkan kualitas ibadah jama`ah di kecamatan Panjang Utara kota Bandar Lampung” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022).

<sup>10</sup> Arpah Siti, “Manajemen majelis taklim dalam meningkatkan minat masyarakat untuk mengikuti pengajian Al-yusufiyah desa Huta Holbong kabupaten Tapanuli Selatan” (Tesis, padang, IAIN Padangsidempuan, 2017).

<sup>11</sup> Surani, Abdul Rauf Assagaf, “Manajemen pembinaan majelis taklim assakinah melalui pelatihan penyelenggaraan jenazah di kelurahan Allepolea kecamatan Maros,” *Jurnal ilmiah Islamic Resources* 18, no. 1 (Juni 2021).

4. Siti Markhamah, Skripsi, 2018 “manajemen majelis taklim madrasah dalam membentuk karakter Religus siswa Man Parakan Temanggung” persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu, sama-sama membahas tentang manajemen majelis taklim. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu, penelitian ini lebih fokus pada bagian membentuk karakter religius siswa Man Parakan Temanggung, sedangkan penelitian penulis lebih fokus pada bagian manajemen pembinaan Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) di kecamatan Sario kota Manado.<sup>12</sup>
5. Fika Laila Buchari, Skripsi, 2019 “peran majelis taklim dalam pembinaan pendidikan Islam pada masyarakat muslim di kecamatan Sario kota Manado” persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu, sama-sama membahas tentang pembinaan di dalam majelis taklim yang ada di kecamatan Sario kota Manado. sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu, penelitian ini lebih fokus pada bagian pembinaan pendidikan Islam pada masyarakat di kecamatan Sario kota Manado. Sedangkan penelitian penulis lebih fokus pada bagian manajemen pembinaan Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) di kecamatan Sario kota Manado.<sup>13</sup>

Dari kelima kajian pustaka yang telah penulis uraikan di atas, maka ada perbedaan yang cukup signifikan dengan pokok penelitian yang peneliti ajukan, pada penelitian terdahulu belum ada yang membahas mengenai manajemen pembinaan majelis talim (Sains Sulutgo) di kecamatan Sario kota Manado. Sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian yang penulis lakukan ini berbeda dengan penelitian yang sudah ada.

---

<sup>12</sup> Siti Markhamah, “Manajemen majelis taklim madrasah dalam membentuk karakter religius siswa man Parakan Temanggung” (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

<sup>13</sup> Fika Laila Buchari, “peran majelis taklim dalam pembinaan pendidikan Islam pada masyarakat muslim di kecamatan Sario kota Manado” (Skripsi, Manado, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, 2019).

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Manajemen

#### 1. Pengertian manajemen

Manajemen merupakan kata umum yang sering digunakan dalam kegiatan organisasi. Manajemen dapat diartikan sebagai pengelolaan yaitu suatu proses mengatur dan mengelola organisasi untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi yang telah ditetapkan oleh individu-individu yang mempunyai kewenangan di dalam suatu organisasi. Manajemen secara bahasa atau etimologi berasal dari bahasa perancis kuno yaitu *management*. Kata ini memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Selanjutnya James AF Stoner dan Freeman menjelaskan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi. Selanjutnya menurut Griffin manajemen adalah aktifitas kerja yang terdiri dari proses perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian berkaitan dengan pengelolaan sumber-sumber daya organisasi seperti sumber daya manusia, sumber daya finansial, dan sumberdaya informasi yang ujungnya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan usaha yang dilakukan individu di dalam organisasi yang saling bekerja sama untuk membuat, menentukan dan mencapai tujuan organisasi dengan cara melaksanakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Heru Setiawan, Ratu Hendy Syahidah Budiarti, Muhammad Iqbal Baihaqi, *pengantar manajemen* (Bandung: Maret, 2022), 4.

D.R.Gilbert Jr. Yang dikutip oleh Bob Foster dan Iwan Sidharta, menyatakan manajemen ialah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>15</sup>

Sejalan perkembangan zaman, definisi manajemen mengalami perkembangan sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan organisasi. Sehingga definisi yang dikemukakan oleh para ahli sangat beragam. Para ahli memandang manajemen dari sudut yang berbeda-beda. Setidaknya ada tiga pandangan manajemen; Pertama sebagai ilmu dan seni. Kedua sebagai suatu proses dan Ketiga sebagai profesi. Hanya saja, definisi manajemen yang disebutkan oleh para ahli tidak pasti menjadi patokan dalam pelaksanaan manajemen, akan tetapi sang manajerlah yang dituntut mampu melaksanakan peranannya memilih konsep manajemen pendidikan yang dijadikan landasan dalam organisasi atau perusahaan yang dipimpinnya.<sup>16</sup>

## 2. Unsur-unsur manajemen

Unsur- unsur manajemen agar manajemen dapat mendapat tujuan yang sebaik baiknya, sangatlah diperlukan adanya sarana- sarana manajemen. Tanpa adanya sarana-saran sebagai penunjang manajemen jangan diharapkan tujuan akan dapat tercapai. Sarana-sarana atau unsur – unsur manajemen untuk mencapai tujuan.

- a. Manusia (*man*) manusia merupakan sarana penting atau sarana utama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu. Tanpa adanya manusia, tidak akan mungkin mencapai tujuan. Tegasnya manusialah yang akan menjalankan fungsi manajemen dalam operasional sebuah organisasi.

---

<sup>15</sup> Bob Foster, Iwan Sidharta, *Dasar-Dasar Manajemen* (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019), 7.

<sup>16</sup> Syaeful Rokim., "Manajemen Pendidikan Keagamaan Majelis Ta'Lim Azzikra," *Jurnal Islamic Management* 1, no, 2 (2018): 272.

- b. Bahan-bahan(*material*) faktor ini sangat penting karena manusia tidak dapat melaksanakan tugasnya tanpa didukung oleh kelengkapan alat, sehingga dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan oleh individu atau kelompok perlu disiapkan bahan atau perlengkapan agar kegiatan tersebut berjalan dengan mestinya.
- c. Metode(*method*) cara atau metode untuk mencapai target yang ditentukan sangatlah dibutuhkan dalam melaksanakan suatu kegiatan.
- d. Uang (*money*) dalam melancarkan aktivitas kegiatan manusia diperlukan uang. Uang sebagai sarana manajemen harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan dicapai dapat berhasil guna. Terhambatnya suatu aktivitas sedikit banyaknya juga disebabkan oleh uang.

### 3. Fungsi-fungsi manajemen

Manajemen adalah sebuah proses untuk mencapai tujuan organisasi yang telah dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan menggunakan fungsi fungsi perencanaan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan yang disebut juga fungsi-fungsi manajemen. Dalam kamus Besar Ilmu Pengetahuan dijelaskan bahwa fungsi adalah pelaksanaan konseptual yang menghubungkan rangkaian rangkainyang teratur, serta mempunyai saling keterkaitan atau saling ketergantungan. Para ahli telah banyak mengemukakan dari fungsi-fungsi manajemen tetapi yang sering diterapkan yaitu:

- a) Perencanaan (*pleaning*) fungsi pertama dari manajemen ialah fungsi perencanaan. Adapun Iriani Diana Sari Wijayanti mengatakan perencanaan merupakan pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Rencana harus mempertimbangkan, fleksibilitas, agar mampu menyesuaikan diri dengan

setuasi dan kondisi baru secepat mungkin. Rencana merupakan salah satu aspek penting dalam pengambilan keputusan, (*Decisian making*)<sup>17</sup>

G.R. Tarry yang dikutip oleh Zaini Muhctarom, menyatakan bahwa perencanaan adalah menyeleksi dan menghubungkan fakta fakta serta menyusun dan menggunakan asumsi-asumsi mengenai masalah yang akan datang dalam bentuk visualisasi dan formal dari kegiatan terarah yang diyakini perlu untuk mencapai hasil yang dikehendaki.

- b) Pengorganisasian (*organizing*) istilah organisasi mempunyai dua pengertian. Pertama organisasi diartikan sebagai lembaga atau kelompok fungsional, misalnya sebuah perusahaan, sekolah, perkumpulan, badan-badan, pemerintah, dan sebagainya. Kedua merujuk pada proses pengorganisasian yang dalam kajian manajemen dakwah disebut *thanzim* yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan diantara para anggota, sehingga tujuan organisasi itu bisa tercapai secara efektif. Sedangkan organisasi itu sendiri diartikan sebagai kumpulan orang dengan sistem kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam sistema kerjasama jelas siapa menjalankan apa, siapa bertanggung jawab atas apa dan siapa arus komunikasi dan memfokuskan sumber daya pada tujuan. Dalam pengorganisasian terdapat suatu ciri yang berkenaan dengan penyatuan atau penghimpunan tenaga, fikiran bagi pihak-pihak yang bergabung dalam organisasi. Pengorganisasian merupakan langkah awal dalam pengaturan organisasi dengan melakukan perumusan kebijaksanaan, suatu pernyataan umum tentang tindakan yang akan diambil terhadap kepercayaan dasar tentang falsafah organisasi, kebijaksanaan memberikan saluran-saluran yang luas untuk membimbing kegiatan kelompok kearah tujuan yang diinginkan. Fungs pengorganisasian atau pembagian kerja memiliki relevansi yang erat denga fungsi perencanaan, karena pengorganisasian harus direncanakan. Pengorganisasian dapat diartikan penentuan pembagian kerja yang harus dilakukan. Pengelompokan tugas tugas dan membagi bagikan

---

<sup>17</sup> Irini Diana Sari Wijayanti, *Manajemen* (Jogyakarta: Mitra Cendikia, 2008), 10.

kepada setiap departemen. Penetapan departemen-departemen serta penentuan hubungan-hubungannya.<sup>18</sup>Setelah para manajer (pemimpin) organisasi menetapkan tujuantujuan yang harus dicapai dan menyusun rencana-rencana atau program-program untuk mencapainya perlu merancang dan mengembangkan suatu organisasi yang dapat melaksanakan berbagai program tersebut secara sukses.

Dari defisi di atas dapat dirumuskan bahwa pengorganisasian merupakan suatu proses untuk merancang struktur formal, mengelompokkan dan mengatur, serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan diantara para anggota organisasi, agar tujuan organisasi dapat dicapai secara efisien.

- c) Penggerakan (*actuating*) setelah perencanaan disusun secara matang dan kemudian dilakukan pengorganisasian kerja, maka tahap manajemen berikutnya adalah penggerakan *actuating* terhadap orang-orang yang sesuai dengan rencana dan organisasi yang telah ditetapkan. Pada prinsipnya penggerakan ialah menggerakkan orang-orang melaksanakan sesuatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Penggerakan ini juga disebut pelaksanaan dalam istilah manajemen dakwah *actuating* penggerakan disebut dengan *tawjiih*. Fungsi manajemen ini merupakan kegiatan untuk membuat orang lain suka dan dapat bekerja dengan baik. Pada dasarnya menggerakkan orang bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, untuk dapat menggerakkannya, dituntut keterampilan seseorang pemimpin yang memiliki kemampuan serta seni dalam menggerakkan orang lain untuk berbuat. Kemampuan atau seni untuk menggerakkan orang lain disebut kepemimpinan.

Fungsi-fungsi penggerakkan antara lain:

- 1) Untuk mempengaruhi seseorang supaya bersedia menjadi pengikut.
- 2) Menggunakan daya resistensi pada seseorang atau banyak orang.

---

<sup>18</sup> Melayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah* (Bandung: Masagung, 1984), 121.

- 3) Untuk membuat seseorang suka melakukan tugas dengan sebaik baiknya
- 4) Untuk mendapatkan atau memelihara serta memupuk kesetiaan, loyalitas dedikasi kepada pemimpin, tugas serta organisasi tempat mereka bekerja.
- 5) Untuk menanamkan, memelihara dan memupuk rasa tanggung jawab secara penuh kepada seseorang atau banyak orang dan terhadap tuhan, Negara, masyarakat serta yang diembannya.<sup>19</sup>

Untuk fungsi manajemen (*actuating*) ini berkaitan erat dengan manusia dan merupakan masalah yang kompleks serta yang paling sulit dilakukan dari semua fungsi manajemen. Penggerakkan merupakan fungsi penting dalam manajemen, karena bagaimanapun modernnya peralatan, tanpa dukungan manusia belum berarti apa-apa. Menggerakkan manusia merupakan hal yang sulit, karena manusia yang bekerja adalah makhluk hidup yang memiliki harga diri, perasaan dan tujuan yang berbeda-beda. Jelasnya penggerakan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk membimbing, menggiring, mengarahkan dan mengatur orang lain kesegala kegiatan yang telah diberikan tugas dalam melaksanakannya. *Actuating* dalam kaitannya dengan motivating dikatakan sebagai keseluruhan proses pemberian motif bekerja para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan baik dan ulet.

Pendapat lain mengemukakan penggerakan (*actuating*) juga merupakan usaha membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok supaya dan berkehendak dengan kerja keras untuk mencapai tujuan dan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.<sup>20</sup> Berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa tercapai atau tidaknya tujuan tergantung kepada bergerak atau tidaknya seluruh anggota kelompok manajemen. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa *actuating* merupakan usaha untuk menggerakkan, membangkitkan, mendorong dan membimbing para

---

<sup>19</sup> Julitriasa. Suprianto, *Manajemen Umum*, 66.

<sup>20</sup> Sukarna, *Dasar-dasar manajemen* (Bandung: CV Mandar Maju, 1992), 82.

bawahan agar mereka mau bekerja demi tercapai tujuan yang telah ditentukan .Oleh karena itu, penggerakkan itu mempunyai arti dan peranan yang sangat penting, diantara fungsi manajemen lainnya. Pentingnya penggerakkan juga karena fungsi ini merupakan fungsi yang secara langsung berhubungan dengan manusia (pelaksana).

- d) Pengawasan (*controlling*) pengawasan merupakan fungsi terakhir dalam manajemen yang harus dilakukan. Pengawasan yaitu tindakan atau proses kegiatan untuk mengetahui hasil pelaksanaan, kesalahan, kegagalan untuk kemudian dilakukan perbaikan dan mencegah agar pelaksanaan tidak berbeda dengan yang telah ditetapkan. Henry Fayol dikutip A.M Kadarman dan Jusup Udaya menyatakan bahwa dalam suatu usaha, pengawasan yang dilakukan adalah untuk memastikan bahwa segala sesuatunya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, instruksi yang diberikan dan prinsip yang telah ditentukan.<sup>21</sup>

Fungsi pengawasan adalah indentifikasi berbagai factor yang menghambat kegiatan, dan pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan agar tujuan dapat tercapai. Fungsi ini diperlukan untuk memastikan apakah apa yang telah direncanakan dan diorganisasikan dapat berjalan dengan baik. Tujuan fungsi pengawasan diantara ranya adalah:

- 1) Adaptasi lingkungan, sangat memungkinkan kegiatan dirubah karena terjadinya berbagai perubahan lingkungan.
- 2) Meminimumkan kegagalan, dengan pengawasan kegagalan karena hasil produksi tidak memenuhi standar diharapkan menjadi lebih kecil
- 3) Meminumkan biaya, dengan meminumkan kegagalan dalam kegiatan, ini berarti bisa meminumkan biaya.

---

<sup>21</sup> A.M Karman. Jusuf Udaya, *Pengantar Ilmu manajemen* ( Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994), 159.

- 4) Mengantisipasi konflik organisasi, fungsi pengawasan penting untuk menjamin bahwa kompleksitas organisasi dapat diantisipasi dengan baik.<sup>22</sup>

## B. Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata dasar bina. Bina berasal dari bahasa Arab yaitu “*bana*” yang berarti Membina, Membangun, Mendirikan, dan Membentuk. Kemudian mendapat awalan “Pe” dan akhiran “An” sehingga menjadi kata pembinaan yang mempunyai arti Usaha, Tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan juga dapat diartikan suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada sesuai dengan yang diharapkan. Secara konseptual, pembinaan atau pemberdayaan (*empowerment*), berasal dari kata “*power*” (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pembinaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dan dihubungkan dengan kemampuan individu untuk membuat individu melakukan apa yang diinginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka.<sup>23</sup>

Pembinaan adalah suatu proses atau pengembangan mencakup urutan-urutan pengertian, diawali dengan mendirikan, menumbuhkan, memelihara pertumbuhan tersebut yang disertai usaha-usaha perbaikan penyempurnaan dan akhirnya mengembangkannya. Sedangkan pengertian pembinaan menurut kamus besar Bahasa Indonesia. Pembinaan adalah usaha, kegiatan atau tindakan yang dilakukan

---

<sup>22</sup> Julianai, *Pengantar Manajemen* ( Riau: Suska Press, 2008).

<sup>23</sup> Dwiki glenyah Makalalag, “Pembinaan melalui kegiatan karang taruna dalam membentuk kepribadian remaja muslim desa mopait kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mangondow” (Skripsi, Manado, IAIN Manado 2022), 12.

secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>24</sup> Pembinaan secara etimologi berasal dari kata bina. Bina artinya membangun, mendirikan atau mengusahakan supaya lebih baik. Pembinaan merupakan perihal membina, pembaruan atau penyempurnaan.<sup>25</sup> Pembinaan dalam hal pendidikan adalah suatu usaha pendidikan formal dan informal yang disengaja, direncanakan, dipimpin, dan dipertanggungjawabkan dalam rangka memperkenalkan, mengembangkan, dan menciptakan dasar kepribadian yang seimbang dan serasi. Secara sederhana pembinaan adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh para profesional untuk memastikan bahwa setiap aspek organisasi berjalan dengan lancar dan berhasil sehingga pembelajaran dapat berlangsung di lingkungan pendidikan.<sup>26</sup>

### C. Majelis ta'lim

#### 1. Pengertian Majelis ta'lim

Secara etimologi majelis ta'lim berasal dari bahasa arab yaitu majelis dan ta'lim majelis berasal dari kata *jalasa, yajlisu juluusan* 'duduk atau bertemu'. Sedangkan kata *ta'lim* berasal dari kata *alima, ya'lamu, ilman* hal untuk diajarkan, untuk dilatih (Yunus, 1973). Dengan demikian, dalam majelis ta'lim bahasa berarti

---

<sup>24</sup> Dera Izhar Hasanah., "Pelaksanaan Pembinaan Pegawai Oleh Camat Sebagai Salah Satu Upaya Dalam Mencapai Kinerja Pegawai di Kantor Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung," *Journal Jisipol* 6, no 1, (2022): 38.

<sup>25</sup> Agustina Zahra, Nur Aisah Simamora, Abrar M. Dawud Faza., "Pembinaan Akidah Oleh Kader Posyandu Terhadap Ibu dan Anak dalam Meningkatkan Kebahagiaan dan Kesejahteraan," *Journal Studi Sosial dan Agama*, 2, no 1, (2022): 58.

<sup>26</sup> Rosa Famila, Binti Maunah., "Pembinaan Keterampilan Mengajar Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru", *Journal Koulutus* 5, no 2, (2022): 73.

tempat mendidik, tempat mengajar, tempat latihan, atau tempat belajar, tempat mengamalkan, dan tempat ilmu.<sup>27</sup>

Adapun pengertian majelis ta'lim secara terminology di antaranya adalah sebagai berikut :

- a. Majelis ta'lim adalah wadah pembentuk jiwa dan kepribadian yang agamis yang berfungsi sebagai stabilisator dalam seluruh gerak aktivitas kehidupan umat Islam Indonesia, maka sudah selayaknya kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islam mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat, sehingga tercipta insan-insan yang memiliki keseimbangan antara potensi intelektual dan mental spiritual dalam upaya menghadapi perubahan zaman yang semakin global dan maju.
- b. Majelis ta'lim adalah lembaga pendidikan non-formal islam yang memiliki kurikulum sendiri atau aturan sendiri, yang diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dan Allah, manusia dan sesamanya dan manusia dan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah Swt.
- c. Majelis ta'lim adalah salah satu lembaga pendidikan non-formal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt, dan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta. Dalam prakteknya, majelis ta'lim merupakan tempat pengajaran atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu.<sup>28</sup>

Keberadaan majelis ta'lim dalam masyarakat telah membawa manfaat dan kemaslahatan bagi umat, terutama bagi mereka yang menjadi anggota dan

---

<sup>27</sup> Rijal DJ. Kasim, Zainuddin Soga., "Tinjauan Fungsi dan Bentuk Kegiatan Majelis Taklim pada Masyarakat Multikultural Di Kota Manado," *Journal Syntax Transformation* .2, no. 3, (2021): 400.

<sup>28</sup> Junaid Bin Junaid., "Eksistensi Majelis Ta'lim Dalam Membumikan Hadis Melalui Zikir," *Journal Hukum Keluarga Islam dan Kemanusiaan* " 1, no. 1, (2019): 103-104.

jamaahnya. Sebagai orang tua mestinya memerlukan pengetahuan dalam mendidik anak-anaknya namun banyak diantara mereka yang memiliki pendidikan rendah, kurang ilmu pengetahuan dan wawasan karena keadaan ekonomi yang minim sehingga menjadi penghalang mereka untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang mereka perlukan. Oleh karena itu majelis ta'lim hadir dengan memberikan kontribusi yang besar dan sangat bermanfaat bagi masyarakat. Dengan mengikuti majelis ta'lim ini diharapkan para jamaah yang mayoritas merupakan orang tua akan dapat menambah wawasan baik dari segi ilmu pengetahuan keagamaan maupun ilmu pengetahuan umum lainnya.<sup>29</sup>

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Qs. Al-mujadilah [58] ayat 11 :

قِيلَ لَكُمْ ۖ وَإِذَا اللَّهُ يَفْسَحُ فَافْسَحُوا الْمَجَالِسَ فِي تَقَسُّحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَا ءَامَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا  
تَعْمَلُونَ بِمَا دَرَجَاتٍ ۖ وَاللَّهُ الْعَلِيمُ أَوْثُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ فَاَنْشُرُوا اَنْشُرُوا  
خَيْرٌ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.”<sup>30</sup>

<sup>29</sup> Munawaroh, Badrus Zaman., “Peran Majelis Ta’lim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat”, *Jurnal Penelitian* 14, no. 2, (2020): 376.

<sup>30</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur`An dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2022), 58.

Tafsir surat Al-mujadalah ayat 11 ini disarikan dari tafsir Ibnu Katsir, tafsir Fi Zhilalil Quran, tafsir Al Azhar, tafsir Al Munir dan tafsir Al Misbah. Menafsirkan surat Al-mujadilah ayat 11 yaitu, tafsir dari potongan ayat yang artinya *“hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: (berlapang-lapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu), dan apabila dikatakan (berdirilah kamu, maka berdirilah)”* ayat ini memberikan tuntunan adab atau etika bermajelis yakni hendaklah setiap orang berlapang-lapang dalam majelis. Tidak mengambil tempat duduk kecuali seperlunya dan mempersilahkan orang lain agar bisa duduk di majelis jika masih memungkinkan. Dalam Qs. Al-mujadilah ayat 11 ini juga ada tuntunan, hendaklah seseorang memberikan tempat yang wajar serta mengalah kepada orang-orang yang dihormati dan orang-orang yang lemah. Dalam konteks asbabun nuzul, para sahabat ahli badar adalah orang-orang yang memiliki keutamaan dan kedudukan mulia dalam Islam karena jasa besar mereka dalam perjuangan, karena itulah Rasulullah Saw memberikan tempat khusus kepada mereka. Adapun potongan tafsir yang artinya *“niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”* Sayyid Qutb dalam tafsiran Fi Zilail Quran menjelaskan bahwa ayat ini mengajarkan kepada kaum muslimin bahwa keimananlah yang akan mendorong mereka berlapang dada dan menaati perintah. Ilmulah yang membina jiwa lalu dia bermurah hati dan taat. Iman dan ilmu itu mengantarkan seseorang kepada derajat yang tinggi di sisi Allah, derajat ini merupakan imbalan atas tempat yang diberikannya dengan sesuka hati dan atas kepatuhan kepada Rasulullah Saw. Dan potongan ayat terakhir yang artinya yaitu *“dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”* Allah akan memberikan balasan berdasarkan ilmu dan pengetahuan akan hakikat perbuatan dan atas motivasi yang ada dibail perbuatan itu.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Muchlisin Bk, “Surat Al Mujadalah ayat 11, arab latin, arti, tafsir dan kandungan,” bersamadakwah.net, 17 november 2023, <https://bersamadakwah.net/surat-al-mujadalah-ayat-11/>.

Majelis ta'lim sebagai media dakwah, biasanya melaksanakan kegiatan seperti pembacaan shalawat Nabi, pembacaan surah yasin, belajar membaca Al-Qur'an (*tajwid*), belajar ibadah (Fikih ibadah), belajar aqidah dan akhlak, dan terkadang diisi dengan wiridan khusus seperti membaca doa tahlil dan sebagainya. Meskipun bentuk kegiatannya terkesan monoton dan tidak terlalu mendalam dalam proses pembahasan suatu hal, tetapi para anggotanya tetap setia mengikuti rangkaian kegiatannya. Sebagai selingan, terkadang kegiatan majelis ta'lim diisi dengan ceramah atau tabligh agama dengan materi tertentu dengan menghadirkan pembicara yang berkompeten. Bahkan tak jarang untuk menarik minat para anggotanya, diadakan arisan, ditinjau dari aspek keanggotaan, umumnya majelis ta'lim beranggotakan kaum perempuan, khususnya para ibu dari berbagai golongan strata sosial. Sebaliknya ada pula majelis ta'lim yang beranggotakan kaum laki-laki. Jumlah anggota pada setiap kelompok majelis ta'lim, yang tercemin dalam setiap melaksanakan kegiatan, umumnya berkisar antara puluhan atau ratusan orang. Pengelompokan majelis ta'lim biasanya didasarkan pada lokasi tempat tinggal, profesi, dan organisasi.<sup>32</sup>

## 2. Fungsi majelis ta'lim

Apabila dilihat dari makna dan sejarah berdirinya majelis ta'lim dalam masyarakat, bisa diketahui dan dimungkinkan lembaga dakwah ini berfungsi sebagai berikut:

### a. Tempat belajar mengajar

Majelis ta'lim dapat berfungsi sebagai tempat kegiatan belajar mengajar umat islam, khususnya bagi kaum perempuan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, dan pengamalan ajaran islam.

---

<sup>32</sup> Mujahidin., "Urgensi majelis ta'lim sebagai lembaga dakwah di masyarakat," *Journal Alhadharah* 17, no. 33, (2018).

Sebagaimana yang dijelaskan dalam hadist shahih muslim, Dari hadits Abu Hurairah Radhiallahu Anha, Bahwa Rasulullah Saw bersabda:

الْجَنَّةِ إِلَى طَرِيقًا بِهِ لَهُ اللَّهُ سَهَّلَ عِلْمًا فِيهِ يَلْتَمِسُ طَرِيقًا سَأَلَكَ وَمَنْ

Terjemahnya:

“Barangsiapa yang menempuh satu jalan untuk mendapatkan ilmu, Maka Allah memudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR.muslim:2699).<sup>33</sup>

Hadis ini menerangkan bahwa seorang yang keluar untuk menuntut ilmu, akan menjadi sebab masuknya seorang hamba ke dalam surga. Mengapa demikian? ya, tatkala seorang muslim mempelajari agamanya dengan penuh keikhlasan, maka dia akan dimudahkan untuk memahami mana yang baik dan mana yang buruk, antara yang halal dan yang haram, yang haq dan yang batil, lalu dia berusaha mengamalkan apa yang telah ia ketahui dari ilmu tersebut, sehingga ia menggabungkan antara ilmu dan amal dengan keikhlasan dan mengikuti bimbingan nabi shallallahu alaihi wasallam , maka dia menjadi seorang hamba yang diridhainya, dan tiada balasan dari allah ta’ala bagi hamba yang diridhainya melainkan surga. Banyak kaum muslimin yang beranggapan bahwa menuntut ilmu agama itu hanya tugas para santri yang duduk di pondok-pondok pesantren. Tentu ini merupakan persepsi yang salah, sebab setiap muslim telah diwajibkan untuk mempelajarinya, sebagaimana yang telah kita sebutkan dari hadits nabi shallallahu alaihi wasallam.

Hadis ini menjelaskan bahwa balasan yang Allah berikan kepada hambanya setimpal dengan usaha yang telah dia lakukan, sebagaimana dia menempuh jalan

---

<sup>33</sup> Aryadi erwansah “Keutamaan menuntut ilmu agama” website resmi, 10 april 2019, <https://kuncikebaikan.com/keutamaan-menuntut-ilmu-agama/>

untuk mencari kehidupan hatinya dan keselamatan dirinya dari kebinasaan, maka Allah menjadikannya menempuh jalan yang ingin diraihinya tersebut

b. Lembaga pendidikan dan keterampilan

Majelis ta'lim berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan bagi kaum perempuan dalam masyarakat yang berhubungan, antara lain dengan masalah pengembangan kepribadian serta pembinaan keluarga dan keluarga sakinah mawadah warahma.

c. Wadah kegiatan dan berkeaktivitas

Majelis ta'lim juga berfungsi sebagai wadah berkegiatan dan beraktivitas bagi kaum perempuan. Antara lain, dalam berorganisasi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pasalnya Muhammad ali hasyimi, wanita muslimah juga mempunyai tugas seperti laki-laki sebagai pengemban risalah dalam kehidupan ini. Alhasi, mereka harus bersifat sosial dan aktif dalam masyarakat serta dapat memberi warna kehidupan mereka sendiri.

d. Pusat pembinaan dan pengembangan

Majelis ta'lim berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia kaum perempuan dalam berbagai bidang seperti dakwah, pendidikan sosial, dan politik yang sesuai dengan kodratnya (Dahlan 2019).

e. Jaringan komunikasi, ukhuwah, dan silaturahmi

Majelis ta'lim juga diharapkan menjadi jaringan komunikasi, ukhuwah, dan silaturahmi antar sesama kaum perempuan, antara lain dalam membangun masyarakat dan tatanan kehidupan yang islami.<sup>34</sup>

### 3. Tujuan majelis taklim

- a) Pusat pembelajaran
- b) Pusat konseling islam
- c) Pusat pengembangan budaya dan budaya islam
- d) Pusat pembinaan (kader) ulama
- e) Pusat pemberdayaan ekonomi berjamaah terdiri dari , ( jemaah dapat mengagumi, mencintai, dan mengamalkan Al-Qur'an dan menjadi bacaan utama yang istimewa. Jemaah dapat memahami dan mengamalkan ajaran islam secara benar dan profesional. Jemaah dapat menjadi muslim sejati. Jemaah menjalankan ibadah sehari-hari. Jemaah mampu menjalin hubungan pertemanan yang baik dan benar. Jemaah bisa istiqomah dalam menjalankan ajaran agama islam ).

### 4. Metode penyajian Majelis ta'lim

Salah satu faktor yang membuat keberhasilan dalam majelis ta'lim adalah metode yang digunakan mu'allim dalam menyampaikan materi kajian. Adapun metode penyajian majelis ta'lim yaitu:

- a. Metode ceramah ada dua macam metode ceramah dalam majelis ta'lim. Pertama, ceramah umum, di mana mu'allim bertindak aktif dengan memberikan pelajaran, sedangkan pesertanya berperan pasif hanya mendengarkan atau menerima materi yang disampaikan. Kedua, ceramah terbatas, di mana biasanya terdapat kesempatan untuk bertanya jawab. Jadi,

---

<sup>34</sup> Nashiruddin, Zulmuqim, M. zalnur., "Majelis ta'lim : analisis tentang keberadaan, perkembangan dan tantangan sebagai lembaga pendidikan islam," *Jurnal pendidikan agama islam* 3, no. 2 (2022) : 213-214.

antara mu'allim dengan jamaah dama-sama aktif.

- b. Metode halaqah dalam hal ini mu'allim memberikan pelajaran biasanya dengan memegang suatu kitab tertentu. Jamaah mendengarkan keterangan mu'allim sambil menyimak kitab yang sama atau melihat ke papan tulis di mana pengajar menuliskan hal-hal yang disampaikan. Bedanya dengan metode ceramah terbatas adalah dalam metode halaqah peranan mu'allim sebagai pembimbing jauh lebih menonjol karena mu'allim seringkali harus mengulang-ulang sesuatu bacaan dengan ditirukan oleh jamaah serta membetulkan bacaan yang salah.
  - c. Metode mudzakah metode ini dilaksanakan dengan cara tukar menukar pendapat atau diskusi mengenai suatu masalah yang telah disepakati untuk dibahas. Dalam metode ini, mu'allim seolah-olah tidak ada, karena semua jamaah biasanya terdiri dari orang-orang yang pengetahuannya setaraf atau jamaahnya terdiri dari pada ulama. Namun demikian, peserta awam biasanya diberi kesempatan.
  - d. Metode campuran  
Dalam hal ini berarti satu majelis ta'lim menyelenggarakan kegiatan pendidikan atau pengajian tidak dengan satu macam metode saja, melainkan dengan berbagai metode secara berselang-seling.
5. Bentuk-bentuk Majelis ta'lim yang tumbuh dan berkembang di masyarakat Indonesia, dan dikelompokkan menjadi beberapa bagian yaitu :
- a. Majelis ta'lim kaum ibu-ibu atau biasa disebut dengan kerukunan wanita Islam (KWI)
  - b. Majelis ta'lim kaum bapak-bapak
  - c. Majelis ta'lim kaum remaja
  - d. Majelis ta'lim kaum anak-anak
  - e. Dan Majelis ta'lim gabungan antara kaum bapak-bapak/ibu-ibu/remaja/dan anak-anak.
6. Tempat-tempat Majelis ta'lim dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

- a) Masjid /mushola
- b) Perkantoran
- c) Perhotelan
- d) Perumahan

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis penelitian**

Penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Artinya pemilihan yang bertujuan mendeskripsikan hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis dilapangan. Menurut David wiliams , penelitian kualitatif adalah upaya peneliti mengumpulkan data yang didasarkan pada latar alamiah.<sup>35</sup> Tentu saja, karena dilakukan secara alamiah atau natural, hasil penelitiannya pun juga ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan.

#### **B. Tempat dan waktu penelitian**

##### a. Tempat

Penelitian ini akan dilakukan di masjid nurul jihad polda sulut kecamatan Sario kota Manado. Merupakan salah satu titik markas Majelis ta`lim(Sains Sulutgo).

##### b. Waktu

Penelitian ini akan dilakukan selama 1-2 bulan, yakni dari bulan 6 juni – 6 Agustus 2023

#### **C. Data dan sumber data**

Jenis data yang akan dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu :

- a. Sumber data primer diperoleh secara langsung melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

---

<sup>35</sup> Lexi J. Meleong, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2016). 4

Adapun informan yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah pembina Majelis ta'lim (Sains Sulutgo) yaitu Ustadz Hi. Rizal Kasim, M.Si dan 5 jamaah yang mengikuti Majelis ta'lim (Sains Sulutgo)

- b. Data sekunder, yaitu : literatur lain yang mendukung penelitian ini seperti buku, jurnal yang membahas tentang manajemen dan pembinaan keagamaan Majelis ta'lim.

#### **D. Instrumen penelitian**

Instrumen penelitian hanya merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang akurat. Instrumen penelitian dapat diartikan pula sebagai alat untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Jadi semua alat yang bisa mendukung suatu penelitian bisa disebut instrumen penelitian atau instrumen pengumpulan data.

1. Wawancara: Wawancara adalah metode yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Peneliti mengajukan pertanyaan terbuka kepada responden untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang persepsi, pengalaman, sikap, atau sudut pandang mereka terhadap topik penelitian. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka, melalui telepon, atau melalui telekonferensi.
2. Observasi: Observasi melibatkan pengamatan langsung oleh peneliti terhadap subjek penelitian di lingkungan alami mereka. Observasi dapat dilakukan dengan peran yang aktif (peneliti terlibat secara langsung) atau peran yang pasif (peneliti mengamati dari kejauhan). Observasi dapat mencakup pengamatan partisipan (peneliti menjadi bagian dari situasi yang diamati) atau pengamatan non-partisipan (peneliti mengamati tanpa terlibat langsung).
3. Dokumentasi: Metode dokumentasi melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Dokumen yang digunakan

dapat mencakup catatan, memo, laporan, surat, kebijakan, atau dokumen lain yang berkaitan dengan konteks penelitian. Analisis dokumen melibatkan pembacaan dan interpretasi dokumen untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang topik penelitian.

4. Fokus kelompok: Fokus kelompok melibatkan diskusi kelompok kecil peserta yang dipandu oleh peneliti. Peserta mengemukakan pandangan, pengalaman, dan pendapat mereka tentang topik penelitian, sementara peneliti memfasilitasi diskusi dan mencatat temuan-temuan yang muncul. Fokus kelompok dapat digunakan untuk mendapatkan perspektif yang beragam dan memperoleh pemahaman kolektif tentang topik penelitian.
5. Analisis isi: Analisis isi adalah metode untuk menganalisis dan menginterpretasi isi teks yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif. Metode ini melibatkan pengidentifikasian, pengkodean, dan kategorisasi tema atau pola yang muncul dalam teks. Analisis isi dapat dilakukan secara manual atau dengan bantuan perangkat lunak analisis teks.
6. Studi kasus: Metode studi kasus melibatkan investigasi mendalam tentang satu subjek atau fenomena tertentu. Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumen, untuk mendapatkan pemahaman yang holistik tentang studi kasus tersebut. Studi kasus dapat memberikan wawasan mendalam tentang konteks, dinamika, dan karakteristik subjek penelitian.

Instrumen penelitian kualitatif dapat digunakan secara terpisah atau dikombinasikan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penting untuk merancang instrumen dengan baik, mempertimbangkan etika penelitian, dan memastikan keandalan dan validitas data yang dikumpulkan. Selain itu, peneliti juga perlu mengembangkan kemampuan analisis yang baik untuk mengolah data yang diperoleh melalui instrumen-instrumen tersebut. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai metode-metode penelitian seperti, observasi, wawancara dan dokumentasi yang memerlukan alat bantu berupa telepon genggam, ballpoint, dan buku. Telepon genggam digunakan ketika

penulis melakukan observasi untuk memotret dan merekam kejadian yang penting pada suatu peristiwa dalam bentuk foto atau video. Telepon genggam tersebut juga digunakan untuk merekam suara ketika penulis sedang melakukan pengumpulan data baik menggunakan metode wawancara, observasi, dan sebagainya. Sedangkan ballpoint dan buku digunakan untuk menuliskan informasi data yang didapat dari informan.

#### **E. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data adalah cara meneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data dari Pembina Majelis ta`lim Sains di kota Manado, sehingga menghindari kesalahan atau kekeliruan dalam hasil penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **a. Observasi**

“Pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki”<sup>36</sup> jenis observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan yaitu proses pengamatan dimana peneliti tidak menjadi bagian secara penuh dari aktivitas obyek penelitian seperti : kondisi sarana dan prasarana ibadah, aktivitas jama`ah serta pembinaan kehidupan beragama dan kegiatan keagamaan lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) di kecamatan. Sario, yang diantaranya yaitu melakukan observasi terhadap kegiatan buka puasa senin dan kamis, zikir, ceramah keagamaan ataupun pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh Majelis ta`lim (Sains Sulutgo).

##### **b. Interview/ wawancara**

Merupakan suatu cara pengumpulan data melalui proses wawancara terhadap informan, salah satu metode pengumpulan data ialah melalui wawancara, yaitu

---

<sup>36</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, J.I* (Yogyakarta: UGM Press, 1986), 136.

mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.<sup>37</sup> Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada pembinaan Majelis ta'lim (Sains Sulutgo) yaitu Ustadz Hi. Rizal Kasim, M.Si.

### Informan

**Tabel 3.1 penelitian**

No	Nama	Alamat
1.	Ibu.Juwita	Kleak, kota Manado
2.	Mira	Winangun, kota Manado
3.	Ibu.Wati	Sario, kota Manado
4.	Ibu.Mega	Sario, kota Manado
5.	Ibu.Kartin kiya`i	Wonasa kapleng, kota Manado
6.	Christisslia	Winangun, kota Manado

Sumber data: observasi penelitian

#### c. Dokumentasi

Merupakan data tertulis atau tercetak tentang fakta-fakta yang akan dijadikan sebagai buktifisik penelitian dan hasil penelitian dokumentasi ini akan menjadi sangat akurat dan sangat kuat kedudukannya. Adapun dokumentasi yang diperlukan adalah data tertulis tentang kegiatan Majelis ta'lim, daftar jamaah yang mengikuti Majelis ta'lim, berikut adalah penjelasan lebih lengkapnya:

1. Foto : peneliti menggunakan kamera atau perangkat foto lainnya untuk mengambil gambar disaat wawancara dgn pembina Majelis ta'lim beserta beberapa jamaah yang mengikuti kegiatan buka puasa senin dan kamis di Majelis ta'lim (Sains Sulutgo). Foto ini nantinya dapat digunakan untuk melengkapi data wawancara atau observasi yang dilakukan.
2. Rekaman atau Tape Recorder : peneliti menggunakan perangkat perekam suara/ Tape Recorder yang ada di handphone(hp), untuk merekam percakapan

<sup>37</sup> Mohammad Musa dan Titi Nurfitri, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Fajar Agung,1988), 49.

atau interaksi dengan informan, rekaman suara ini berguna untuk mengabadikan data wawancara atau observasi secara langsung. Dengan merekam suara, peneliti dapat merekam nuansa, intonasi dan ekspresi suara informan yang tidak dapat di tangkap dalam teks tertulis. Rekaman suara juga membantu dalam memperoleh kutipan yang akurat dan detail dari informan.

3. Transkripsi hasil wawancara : setelah melakukan wawancara, peneliti akan mentranskripsi hasil wawancara tersebut. Transkripsi merupakan proses mengubah rekaman suara atau Tape Recorder menjadi teks tertulis, hal ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis data secara lebih rinci dan sistematis. Dalam transkripsi, peneliti akan mencatat kata-kata yang diucapkan oleh informan, serta tanda-tanda non verbal, seperti jeda, suara tertawa, atau informasi penting dalam pemahaman konteks dan makna data.

Dengan menggunakan berbagai jenis dokumentasi seperti foto, rekaman suara, dan transkripsi wawancara peneliti dapat mengumpulkan data yang lebih kaya dan komprehensif dalam penelitian kualitatif. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, perspektif, dan konteks subjek penelitian, serta melengkapi analisis dan temuan penelitian.

Dalam memperoleh data, yang pertama dilakukan dengan melakukan wawancara dengan pengurus dan pembina Majelis ta`lim. Hasil wawancara itupun kemudian di analisis oleh penulis. Selain itu penulis juga memperoleh data dengan cara observasi, yaitu penulis melakukan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian, yaitu aktivitas dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Majelis ta`lim (Sains Sulutgo), kecamatan. Sario Kota Manado.

#### **F. Teknis analisis data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif tidak terpisah dari proses pengumpulan data.<sup>38</sup> Sebelum penulisan laporan dimulai, maka terlebih dahulu di lakukan analisis data yang meliputi tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>38</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Bumi Aksara, 2022), 46.

- 1) Reduksi data, yaitu melakukan pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dan catatan di lapangan.
- 2) Penyajian data, yaitu menelusuri informasi yang memungkinkan dilakukannya penarikan kesimpulan penelitian.
- 3) Menarik kesimpulan, yaitu peneliti merumuskan kesimpulan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan pokok penelitian.

Secara lebih lengkap proses analisis data dalam penelitian kualitatif ini melibatkan langkah-langkah sistematis untuk memahami dan menginterpretasi data yang dikumpulkan. Berikut adalah tahapan-tahapan utama dalam analisis data penelitian kualitatif:

1. Pengorganisasian data: Langkah pertama adalah mengorganisasi data yang telah dikumpulkan. Hal ini meliputi transkripsi wawancara, pemindahan catatan lapangan ke format digital, dan pengumpulan dokumen atau materi lain yang relevan. Data kemudian diatur dalam sistem atau software untuk mempermudah pengelolaan dan aksesibilitas.
2. Pembacaan Awal (*familiarisasi*): Peneliti membaca dan memeriksa data secara menyeluruh untuk memahami isinya. Tahap ini bertujuan untuk menjadi akrab dengan data dan mendapatkan pemahaman awal tentang tema, pola, atau isu yang muncul dari data tersebut.
3. Pengkodean data: Dalam tahap ini, peneliti mengidentifikasi konsep-konsep, tema, atau pola yang muncul dari data dan memberikan kode atau label pada bagian relevan dalam data. Pengkodean dapat dilakukan secara manual atau dengan bantuan perangkat lunak analisis kualitatif seperti *NVivo* atau *MAXQDA*. Kode-kode tersebut membantu dalam mengorganisir dan mengkategorikan data untuk analisis lebih lanjut.
4. Pengembangan tema: Berdasarkan pengkodean data, peneliti mengembangkan tema-tema yang mencerminkan pola-pola, hubungan, atau

konsep yang muncul dari data. Tema-tema ini berfungsi sebagai kerangka analisis untuk memahami dan menjelaskan temuan penelitian.

5. Penafsiran dan analisis: Tahap ini melibatkan eksplorasi lebih mendalam terhadap tema-tema yang muncul dari data. Peneliti menganalisis hubungan antara tema-tema, mencari variasi atau perbedaan dalam data, mengidentifikasi ancaman keabsahan, dan mencari penjelasan atau pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti. Penafsiran dilakukan dengan mengacu pada teori atau kerangka pemikiran yang relevan dan melibatkan refleksi kritis terhadap data.
6. Penggalan dan konfirmasi: Dalam tahap ini, peneliti mencari bukti tambahan atau contoh yang mendukung atau mempertanyakan temuan-temuan yang telah diidentifikasi. Peneliti juga melakukan triangulasi data dengan membandingkan temuan dengan literatur atau data tambahan, serta meminta masukan dari rekan peneliti atau pakar lainnya untuk mengkonfirmasi temuan.
7. Penyajian temuan: Hasil analisis data disajikan dalam bentuk narasi, kutipan data, atau tabel yang menjelaskan temuan-temuan penelitian. Peneliti memberikan interpretasi dan penjelasan yang jelas terkait dengan temuan-temuan tersebut, serta mengaitkannya dengan tujuan penelitian dan konteks teoritis yang relevan.

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat iteratif dan reflektif. Peneliti dapat kembali ke langkah-langkah sebelumnya, melakukan revisi atau pengembangan tema, dan menyelidiki aspek-aspek yang lebih mendalam seiring dengan pemahaman yang terus berkembang. Penting untuk mempertahankan keakraban dengan data, melibatkan refleksi kritis, dan tetap terbuka terhadap temuan baru yang muncul selama proses analisis.

## G. Pengecekan keabsahan data

Pengecekan keabsahan data dimaksudkan di sini adalah untuk menjamin validitas data yang dikumpulkan, sehingga hasil penelitian ini dapat di pertanggung jawabkan secara objektif dan ilmiah. Dalam penelitian kualitatif keabsahan atau validitas data tidak di uji dengan metode statistik, melainkan dengan analisis kritis kualitatif.

Adapun teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui *cross check* atau cek silang antar data, baik dari sumber yang sejenis maupun dari jenis sumber lain. Maka data yang bersumber dari hasil wawancara dengan seorang informan, misalnya di kronfontasikan dengan data dari informan lain, ini yang dimaksud dengan cek silang antar data dari sumber yang sejenis. Sedangkan cek silang antar data dari sumber yang tidak sejenis, misalnya dari seorang informan dikonfrontasikan dengan data hasil observasi, atau data yang bersumber dari dokumentasi. Dengan demikian, validitas sebuah data sangat ditentukan oleh dukungan data lain, terutama dari sumber data primer atau paling tidak didukung oleh data sekunder.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif penting untuk memastikan validitas dan keandalan hasil penelitian. Berikut adalah beberapa metode yang umum digunakan dalam uji keabsahan data penelitian kualitatif:

1. Triangulasi: Metode ini melibatkan penggunaan berbagai sumber data, teori, atau metode dalam penelitian untuk memastikan konsistensi temuan. Dalam triangulasi data, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumen, untuk memperoleh sudut pandang yang berbeda dan melengkapi satu sama lain.
2. Kejelasan: Kejelasan atau kejelasan adalah langkah-langkah yang diambil untuk memastikan bahwa temuan penelitian dapat dimengerti dengan jelas dan tumpang tindih dengan data yang dikumpulkan. Ini melibatkan pencatatan yang rinci dan akurat dari data, serta penggunaan transkripsi yang tepat dalam analisis.

3. Kepercayaan diri dan keberpihakan: Kepercayaan diri dan keberpihakan berkaitan dengan refleksi peneliti terhadap peran dan pengaruh mereka dalam penelitian. Peneliti harus mengidentifikasi dan mengakui perspektif, nilai, dan keberpihakan mereka yang mungkin mempengaruhi penafsiran data. Mengungkapkan kepercayaan diri dan keberpihakan ini membantu membangun transparansi dan akuntabilitas dalam penelitian.
4. Keterulangan: Keterulangan melibatkan pengulangan analisis pada data yang sama oleh peneliti yang berbeda atau menggunakan metode yang berbeda. Ini dapat dilakukan dengan melibatkan rekan peneliti atau melibatkan peneliti lain untuk memverifikasi temuan yang diperoleh. Dengan melibatkan pihak lain, dapat diidentifikasi konsistensi atau perbedaan dalam penafsiran data, yang dapat membantu memperkuat keabsahan penelitian.
5. Memberikan kesempatan untuk tanggapan: Setelah menganalisis data, peneliti dapat mengembalikan hasil penelitian kepada responden atau subjek penelitian untuk memperoleh umpan balik atau tanggapan mereka. Hal ini dapat memberikan kesempatan bagi responden untuk mengklarifikasi atau melengkapi informasi yang telah diberikan, serta mengonfirmasi kecocokan antara temuan penelitian dan pengalaman mereka.

Selain metode-metode di atas, peneliti juga harus secara jelas dan transparan menyajikan metodologi penelitian, proses pengumpulan data, serta langkah-langkah analisis yang dilakukan. Ini memungkinkan peneliti lain untuk mengulangi atau memeriksa kembali penelitian yang dilakukan, sehingga meningkatkan validitas dan kepercayaan terhadap temuan penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran umum Majelis ta`lim (Sains Sulutgo)**

Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) merupakan Majelis ta`lim yang memiliki beberapa titik yang berkembang di Sulawesi Utara dan Gorontalo, Majelis ta`lim ini memiliki 411 titik yang ada di Sulawesi Utara, 27 titik yang ada di gorut, 3 titik yang ada di Gorontalo, dan 4 titik yang ada di Pohuwato. Dan yang menjadi penelitian penulis di Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) yang bertempat di Masjid Nurul Jihad yang berada di Polda Sulut kecamatan Sario kota Manado. Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) pertama pengkaderan, pembinaan dan pelatihan buka puasa senin dan kamis itu sejak tahun 2011 yang dilaksanakan di masjid Nurul Yaqin, Sario kota Manado, Sulawesi Utara. Pada tahun 2012 Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) ini melaksanakan langkah awal safari buka puasa bersama di masjid sekitar pusat kota Manado. Dan pada tahun 2015 merupakan launching perdana kegiatan buka puasa senin kamis bersama di Masjid As-salam pajak, kota Manado. Majelis ta`lim ini sudah terkenal dikalangan masyarakat yang ada di Sulawesi Utara dan Gorontalo. Di dalam Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) ini melaksanakan kegiatan keagamaan seperti buka puasa bersama, zikir, sholawat, sholat berjamaah dan pengajian. Kegiatan ini dilakukan setiap hari senin dan kamis

#### **1. Visi Misi Majelis ta`lim (Sains Sulutgo)**

Visi :

Menjadi pribadi yang istiqomah dan membentuk keluarga dakwah sesuai tuntutan Allah Swt serta Rosullullah Saw, dengan menjadikan mesjid sebagai central lahirnya kemengan Islam.

Misi :

Akhlak mulia, ibadah utama, dan ukhuwah terbina.<sup>39</sup>

Tabel 4.1 koordinator Majelis ta`lim (Sains Sulutgo).

No	Daerah	Jumlah masjid	Koordinator
1.	Manado	28	Agil
2.	Bitung	6	Jay
3.	Kotamobagu	10	Ajiz
4.	Tomohon	1	Idham
5.	Minahasa	5	Sakinah
6.	Minut	11	Happy
7.	Minsel	4	Wulan
8.	Mitra	1	Upy
9.	Bolmong	1	Ana
10.	Boltim	1	Dana
11.	Bolmut	1	Sukma
12.	Sitaro	1	Faldin
13.	Pohuwato	1	Juwita
14.	Gorut	1	Juwita

Sumber data:pembina Majelis ta`lim (Sains Sulutgo).<sup>40</sup>

## 2. Bentuk kegiatan Majelis ta`lim (Sains Sulutgo)

### a. Iftor

Kegiatan ifthor yang diselenggarakan oleh Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) itu biasanya dilaksanakan pada setiap hari senin dan kamis dan dilaksanakan diberbagai tempat masjid atau mushola. Yang dihadiri oleh Majelis ta`lim masjid tempat kegiatan yang dilakukan tersebut.

<sup>39</sup> Rizal Kasim,Manado kecamatan.Sario, tape recorder, 06 juli 2023

<sup>40</sup> Rizal Kasim,Manado kecamatan.Sario, tape recorder, 06 juli 2023

b. Ifthor akbar kecamatan/kabupaten

Kegiatan ifthor akbar yang diselenggarakan oleh Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) itu biasanya dilaksanakan setiap satu kali setiap bulannya yang dilaksanakan di berbagai tempat yang dihadiri oleh sekecamatan/sekabupaten tersebut.

c. Ifthor akbar Sulutgo

Kegiatan ifthor akbar sulut yang diselenggarakan oleh Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) itu biasanya dilaksanakan hanya satu tahun sekali yang dilaksanakan diberbagai tempat yang dihadiri oleh seluruh titik Majelis ta`lim yang ada di Sulawesi Utara dan Gorontalo.<sup>41</sup>

Keutamaan dan kemuliaan puasa senin kamis:

- 1) Puasa sunnah yang sering dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw.
- 2) Hari kelahiran Nabi dan hari dimana beliau menerima Wahyu.
- 3) Masuk surga melalui *Ar-Rayyan*.
- 4) Doa akan lebih cepat dikabulkan.
- 5) Mendidik *Iradah* dan jiwa agar dapat menguasai hawa nafsu.
- 6) Pahala puasa langsung dibalas Allah Swt dan dilipat gandakan.
- 7) Merasakan kesusahan dan penderitaan orang fakir miskin.
- 8) Penuh manfaat.
- 9) Mengangkat martabat.
- 10) Mendapat syafaat.

Keutamaan dan kemuliaan ifthor sunnah bersama di masjid:

1. Memakmurkan rumah Allah Swt.
2. Menjalin silaturahmi sesama muslim.
3. Menghadiri majelis ilmu dan zikir.
4. Doa dan hajat dikabulkan.
5. Sholat magrib dan isya berjamaah tepat waktu.

---

<sup>41</sup> Rizal kasim, Manado kecamatan.sario, tape recorder, 06 juli 2023

6. Memperoleh prestasi, relasi, dan investasi dunia dan akhirat.
7. Mendatangkan cinta Allah Swt dan Rosul Saw.
8. Tingkat awal kemenangan Islam.

## **B. Hasil penelitian**

Pelaksanaan pembinaan Majelis ta'lim dilakukan dengan memberikan bimbingan kepada jamaah yang mengikuti Majelis ta'lim dalam kegiatan buka puasa bersama pada hari senin dan kamis.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan penulis menemukan data aktivitas Majelis ta'lim (Sains Sulutgo) yaitu :

1. Safari/Buka puasa senin dan kamis

Komunitas (Sains Sulutgo) melaksanakan buka puasa bersama anggota Majelis ta'lim di berbagai tempat secara bergiliran, pelaksanaan buka puasa senin kamis ini dilaksanakan di mesjid mulai pada jam 17:00 – selesai. Dengan menggunakan metode bersolawat, asmaul husna, buka puasa bersama, sholat magrib berjamaah, dan sedikit penyampaian dari pembina komunitas (Sains Sulutgo).<sup>42</sup>

2. ifthor akbar kecamatan kabupaten/kota

Komunitas (Sains Sulutgo) melaksanakan buka puasa besar yang di hadiri oleh beberapa Majelis ta'lim di lakukan dikota/ kabupaten. Ifthor akbar kecamatan dilakukan sebulan sekali yang dihadiri oleh sekecamatan tersebut, sedangkan ifthor akbar kabupaten/kota juga dilakukan minimal sebulan sekali yang dihadiri oleh semua kecamatan yang ada di kota/kabupaten tersebut.

3. Ifthor akbar sulutgo

komunitas (Sains Sulutgo) melaksanakan buka puasa besar yang dihadiri oleh semua yang ada di Sulawesi Utara sampai dengan gorontalo dll tesebut,.

---

<sup>42</sup> Rizal kasim, Manado kecamatan Sario, tape recorder, 06 juli 2023

Metode yang digunakan pembina dalam membina Majelis ta'lim (Sains Sulutgo) yaitu dengan Nabi Muhammad Saw berdakwah . dengan memberikan pemahaman tentang ilmu keagamaan melalui ceramah yang pembina sampaikan dan adapun metode yang digunakan oleh Majelis ta'lim (Sains Sulutgo) adalah sebagai berikut:

1. Sholawat

metode bersholawat adalah metode yang paling disukai dan digunakan oleh ustad/ustdza dalam kegiatan ceramah/ berdakwah di mesjid dll. Karena sesungguhnya sholawat yang dibacakan kepada nabi Muhammad Saw dapat menghapus dosa besar, memberi petunjuk kepada jalan yang lurus, menyelamatkan kita dari siksa neraka dan mengantarkan kita mendapat kenikmatan surga yang abadi, mendapatkan kebanggaan, diangkat baginya selupuh deraat dan dihapus darinya sepuluh keburukan, dan lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt. Dengan menggunakan metode sholawat, kegiatan ini sudah melaksanakan salah satu amar ma'ruf dan lebih dekat dengan Allah Swt.

2. Asmaul husna

Metode asmaul-husna adalah metode yang juga digunakan ustad dan ustdza dalam melaksanakan ceramah/dakwah dengan mengajak jamaah untuk membaca asmaul husna bersama karena asmaul husna adalah nama Allah yang penuh dengan keindahan, yang mengandung banyak makna yang dapat dijadikan pedoman untuk kehidupan sehari-hari, baik dalam bentuk perilaku, sifat maupun untuk wirid, dengan membacakan dan mengamalkan asmaul-husna kita akan mendapatkan keberkahan, kebaikan dan perlindungan Allah Swt. Tentunya hal ini baik untuk diamalkan sehari-hari.

3. Buka puasa bersama

Buka puasa bersama ini dilaksanakan di mesjid dan mushola, buka puasa ini di pimpin langsung oleh pembina Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) yaitu Ustad Rizal Kasim, kegiatan ini dilakukan agar bisa mengajak umat Islam agar lebih dekat dengan Allah Swt. dengan adanya kegiatan buka puasa ini agar bisa mempererat tali silaturahmi dan mengajak umat Islam agar tetap melakukan amal-amal kebaikan.

#### 4. Sholat magrib dan isya berjamaah

Setelah buka puasa bersama kegiatan ini dilanjutkan dengan melaksanakan sholat berjamaah di mesjid tempat kegiatan buka puasa bersama.

#### 5. Pengajian

Dalam kegiatan Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) juga mengadakan pengajian di dalam Majelis ta`lim.

#### 6. Penyampaian

Penyampaian ini di sampaikan oleh pembina Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) berupa sedikit penyampaian dan doa penutup lalu dilanjutkan dengan melaksanakan sholat isya bersama.<sup>43</sup>

Uraian kegiatan tersebut menggambarkan bahwa kegiatan Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) merefleksi dari kebutuhan jamaah, serta mengajak manusia untuk menghidupkan sunnah Nabi Muhammad Saw. Kegiatan Majelis ta`lim ini menimbulkan beberapa kebutuhan dan hasrat dalam usaha-usaha untuk mempererat tali persaudaraan didalam kegiatan Majelis ta`lim ini. Kegiatan buka puasa senin dan kamis ini terbuka untuk umum siapa saja boleh menghadiri kegiatan buka puasa senin dan kamis tersebut. Karena kegiatan buka puasa senin dan kamis yang ada di dalam Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) ini bertujuan untuk mengajak jamaah Menjadi pribadi yang istiqomah dan membentuk keluarga dakwah sesuai tuntutan Allah Swt serta Rosullullah Saw, dengan menjadikan mesjid sebagai central lahirnya

---

<sup>43</sup> Rizal kasim, Manado kecamatan Sario, tape recorder, 06 juli 2023

kemenangan Islam. Serta menjadikan jamaah mempunyai Akhlak mulia, mengutamakan ibadah , dan ukhuwah terbina.

Terkait dengan penelitian “manajemen pembinaan Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) dikecamatan sario kota Manado sebagaimana yang dijelaskan oleh beberapa jamaah yang mengikuti kegiatan Majelis ta`lim yaitu :

1. Ibu Juwita (jamaah yang aktif mengikuti kegiatan Majelis ta`lim sains sulutgo)
 

“ ibu juwita menjelaskan dampak yang ibu juwita rasakan dengan adanya kegiatan di Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) ini yaitu : bisa memakmurkan mesjid, dengan kegiatan buka puasa senin kamis bisa merubah paradigma masyarakat dalam berpikir kritis, semua kalangan ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan buka puasa senin kamis ini, dengan adanya kegiatan ini bisa menghidupkan sunnah-sunnah Nabi lewat kegiatan buka puasa senin kamis. Dengan adanya kegiatan yang di laksanakan oleh komunitas Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) ini bisa memicu semangat para kaum muslimin khususnya di wilayah sulut dan gorontalo untuk memakmurkan mesjid lewat buka puasa senin kamis.”<sup>44</sup>
2. Mira mahasiswi UNSRAT (mahasiswi yang aktif mengikuti kegiatan Majelis ta`lim sains sulutgo).
 

“mira menjelaskan dampak yang mira rasakan dengan adanya kegiatan Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) ini yaitu: aktivitas dakwah Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) ini menurut mira sangat bermanfaat dikarenakan bisa membangun tali silaturahmi dengan sangat baik dan mendapatkan pahala juga tentunya dan bisa menambah keimanan tentunya. Dampak yang mira rasakan bisa lebih dekat dengan allah dan juga senantiasa selalu bisa mengingat baginda Nabi kita karena di dalam aktivitas ini selalu bersholawat dan menjalankan sunnah-sunnahnya.”<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Juwita, Sario kota Manado, tape recorder, 24 juli 2023

<sup>45</sup> Mira, Winangun kota Manado, tape recorder, 24 juli 2023

3. Ibu wati (jamaah yang aktif mengikuti kegiatan Majelis ta`lim (Sains Sulutgo).  
“ibu wati menjelaskan dampak yang ibu wati rasakan dengan adanya kegiatan Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) ini yaitu : aktivitas yang ada di selenggarakan oleh komunitas Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) ini sangat bermanfaat bagi kaum muslimin, karena dengan adanya kegiatan ini kita bisa menjalankan sunnah-sunnah rosul dan bisa belajar banyak tentang ilmu-ilmu agama lewat ceramah yang disampaikan oleh ustad/pembina Majelis ta`lim (Sains Sulutgo). Dan dengan adanya kegiatan ini bisa mempererat tali silaturahmi antar sesama umat muslim khususnya yang ada disekitas sulut dan gorontalo.”<sup>46</sup>
4. Ibu mega (jamaah yang aktif dalam mengikuti kegiatan Majelis ta`lim (Sains Sulutgo).  
“ ibu mega menjelaskan dampak yang ibu mega rasakan dalam mengikuti kegiatan Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) ini yaitu : dengan adanya kegiatan yang diselenggarakan oleh komunitas Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) ini bisa memberikan dampak positif bagi jamaah karena di dalam kegiatan ini kita bisa menjalankan sunnah-sunnah rosul dan bisa memperdalam ilmu-ilmu agama serta bisa bertemu dengan orang banyak/ menyambung tali persaudaraan antar umat muslim dari berbagai tempat.”<sup>47</sup>
5. Ibu yulin (jamaah mualaf yang aktif mengikuti kegiatan Majelis ta`lim (Sains Sulutgo).  
“ ibu yulin menjelaskan dampak yang ibu yulin rasakan dalam mengikuti kegiatan Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) ini yaitu : dengan adanya kegiatan ini ibu yulin bisa belajar banyak tentang agama islam dan sunnah-sunnah rosulnya, dampak yang ibu yulin rasakan yaitu bisa bertemu dengan banyak kaum muslim yang mempunyai tujuan yang sama yaitu ingin belajar ilmu agama islam lebih mendalam lagi dan dengan adanya kegiatan ini ibu yulin bisa belajar mengaji dan melaksanakan sunnah rosul puasa senin kamis.”

---

<sup>46</sup> Wati, sario kota manado, tape recorder, 24 juli 2023

<sup>47</sup> Mega, sario kota manado, tape recorder, 24 juli 2023

6. Ibu Kartin Kiyai (jamaah yang aktif mengikuti kegiatan Majelis ta`lim (Sains Sulutgo).
- “ibu Kartin menjelaskan dampak yang ibu kartin rasakan dalam mengikuti kegiatan Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) ini yaitu : menurut ibu kartin kegiatan buka puasa senin kamis yang dilaksanakan oleh Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) itu sangat bagus di kalangan masyarakat karena bisa menambah ilmu-ilmu agama bagi kaum muslim, dengan adanya kegiatan ini bisa menjalin tali silaturahmi, dampaknya itu bisa membuat kita lebih dekat dengan Allah swt dan bisa menjalankan sunah-sunah rosul dan tentunya sangat berdampak bagi kita yang mengikuti kegiatan tersebut.<sup>48</sup>
7. Christisslia mahasiswi IAIN Manado yang aktif mengikuti kegiatan Majelis ta`lim (Sains Sulutgo). dampak yang ia rasakan dalam mengikuti kegiatan Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) ini yaitu : bisa menambah ilmu keagamaan, bisa berada dilingkungan orang-orang yang berilmu, bisa mempererat tali silaturahmi, dan juga bisa menjalankan sunah sunah rosul di dalam kegiatan buka puasa senin kamis ini, dengan adanya kegiatan ini kita bisa menjadi pribadi yang lebih baik dan kita bisa belajar banyak tentang ilmu keagamaan.<sup>49</sup>

### **C. Pembahasan**

#### **1. Manajemen pembinaan Majelis ta`lim(Sains Sulutgo)**

Manajemen pembinaan yang ada didalam Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) di kecamatan Sario kota Manado, belum sepenuhnya memenuhi fungsi manajemen Karena didalam Majelis ta`lim ini belum memenuhi fungsi manajemen didalamnya yaitu (perencanaan), perencanaan yang ada didalam Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) ini sudah dapat dikatakan memenuhi fungsi manajemen, hal ini dapat dilihat ketika pembina merencanakan kegiatan itu di informasikan di grup media sosial berupa (whatsapp) lalu di adakan pertemuan yang membahas tentang kegiatan yang akan

---

<sup>48</sup> Kartin, Wonasa kapleng kota Manado, tape recorder, 24 juli 2023

<sup>49</sup> Christisslia, Winangun kota Manado, tape recorder, 24 juli 2023

dilaksanakan. (pengorganisasian), pengorganisian yang ada didalam Majelis ta`lim (Sains Sulugo) ini belum bisa dikatakan memenuhi fungsi manajemen, sebab Majelis ta`lim ini tidak mempunyai struktur organisasi didalamnya, karena Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) ini hanya ada pembina, koordinator dari masing-masing tempat dan jamaah. (penggerakan), penggerakan yang ada didalam Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) ini sudah dapat dikatakan memenuhi fungsi manajemen, karena penggerakan yang ada dalam Majelis ta`lim ini dapat dilihat ketika pembina mengarahkan jamaahnya agar tetap istiqomah dalam melaksanakan kegiatan yang ada didalam Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) berupa, safari/ buka puasa senin dan kamis, ifthor akbar sekecamatan/kota, ifthor akbar sulutgo. Dan (pengawasan). Pengawasan yang ada didalam Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) ini sudah dapat dikatakan memenuhi fungsi manajemen, hal ini dapat dilihat ketika kegiatan dilaksanakan itu diawasi langsung oleh koordinator dari masing-masing tempat kegiatan buka puasa senin dan kamis, lalu setelah kegiatan itu dilaksanakan evaluasi.

Seperti pendapat D.R Gilbert Jr. Yang dikutip Oleh Bob Foster Dan Iwan Sidharta, Menyatakan bahwa manajemen ialah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah diterapkan.<sup>50</sup> Namun Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) ini bulum bisa dikatakan memenuhi fungsi manajemen didalamnya, karena pengorganisasian yang ada didalam Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) ini belum memenuhi fungsi pengorganisasian. Karena pengorganisasian yang dimaksud didalam manajemen yaitu harus ada struktur organisasi. Dan didalam Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) ini tidak ada struktur organisasi, yang ada hanya pembina, koodinator dari masing-

---

<sup>50</sup> Rizal kasim, Manado kecamatan Sario, tape recorder, 24 juli 2023

masing tempat dan jamaah. Jadi manajemen yang ada didalam Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) ini belum memenuhi fungsi manajemen didalamnya.

Adapun unsur manajemen yang ada didalam Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) ini sudah dapat dikatakan memenuhi unsur-unsur manajemen didalamnya. yaitu yang pertama *Man* (manusia) yang merupakan sarana yang berperan penting dalam proses pembinaan, karena tanpa adanya manusia semua kegiatan yang direncanakan tidak akan mencapai tujuannya. Sebab manusialah yang akan menjadi fungsi manajemen di dalam sebuah kegiatan, organisasi, Majelis ta`lim. kedua, *material* (bahan/alat) didalam proses pembinaan Majelis ta`lim(Sains Sulutgo) itu juga menggunakan baha/alat berupa: audio visual, proyektor, laptop untuk memaparkan materi dari power point, yang berisi tentang pendidikan keagamaan dll. Agar kegiatan tersebut berjalan dengan mestinya. Ketiga, *method* (metorde), metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan Majelis ta`lim yaitu, menggunakan/mengikuti cara nabi berdakwah. Pembina Majelis ta`lim(Sains Sulutgo) membina jamaahnya melalui kegiatan buka puasa senin dan kams, pengajian/ membaca Al-qur`an, berdzikir, sholawatan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, sholat berjamaah serta memberikan materi ceramah keagamaan terhadap jamaah yang melaksanakan kegiatan tersebut. Keempat, *money* (uang) dalam melancarkan aktivitas/kegiatan Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) juga memerlukan uang, karena uang sebagai sarana manajemen harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan mencapai tujuan, dan sumber uang atau pendanaan dalam melaksanakan kegiatan Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) itu dari pembina dan anggota Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) itu sendiri, dan tidak ada bantuan atau pendanaan dari pemerintah, karena Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) ini belum mempunyai hubungan dengan pemerintah.<sup>51</sup>

## **2. Pembinaan Majelis ta`lim (Sains Sulutgo)**

---

<sup>51</sup> Rizal kasim, Manado kecamatan Sario, tape recorder, 24 juli 2023

Pembinaan yang ada didalam Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) ini sudah terlaksanakan sejak awal Majelis ta`lim ini berdiri, proses pembinaan yang ada didalam Majelis ta`lim ini sudah memenuhi standar pembinaan seperti yang ada didalam kamus besar tentang pembinaan. Dimana pembinaan yang ada didalam Majelis ta`lim ini sudah mendirikan Majelis ta`lim (Sains Sulutgo), memelihara pertumbuhan Majelis ta`lim yang disertai dengan usaha-usaha untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembina membina Majelis ta`lim ini dengan cara Nabi Muhammad Saw berdakwah. Seperti menghidupkan kembali sunah-sunah Nabi Muhammad Saw, yaitu melaksanakan puasa senin dan kamis. Pembina Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) mendirikan Majelis ta`lim ini dengan tujuan untuk mengajak jamaah untuk menjadi pribadi yang istiqomah dan membentuk keluarga dakwah sesuai tuntutan Allah Swt, dengan menjadikan masjid sebagai central lahirnya kemenangan Islam. Dan untuk menjadikan jamaah yang mengikuti Majelis ta`lim ini menjadi pribadi yang mempunyai akhlak yang mulia, mengutamakan ibadah dan mempererat tali silaturahmi.

Peran pembinaan Majelis ta`lim tentunya membutuhkan proses yang tidak mudah, jamaah tergantung dengan faktor internal dan eksternal mereka masing-masing, ada yang bersemangat dan tetap istiqomah ada juga yang tidak semangat dan tidak istiqomah dengan kadaan jamaah seperti ini menyebabkan penurunan dalam kegiatan jamaah yang mengikuti Majelis ta`lim, Majelis ta`lim sebagai tempat berkumpulnya jamaah sebagai tempat belajar mengenai pengetahuan agama yang mereka pahami, sebagai sarana dialog dengan ustad dapat menambah wawasan terhadap pengetahuan agama yang belum kita ketahui, dan juga sebagai tempat belajar remaja, ibu-ibu, bapak-bapak yang diisi dengan acara buka puasa bersama, berzikir/sholawat nabi, dan sholat berjamaah. Jika tidak adanya gerakan motivasi, tidak adanya kegiatan-kegiatan keagamaan maka sulit untuk meningkatkan kembali kegiatan keagamaan. Kegiatan Majelis ta`lim merupakan rancangan-rancangan kegiatan yang akan dilakukan oleh pembina dalam sebuah organisasi, di dalam program ini juga ditentukan mana yang harus lebih dulu

diprioritaskan, maka yang harus diprioritaskan adalah kegiatan buka puasa bersama agar membentuk mental jamaah agar senantiasa tetap istiqomah di jalan Allah dan menerapkan apa yang diajarkan kedalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Majelis ta`lim**

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan, penulis mengamati bahwa Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) ini sudah memenuhi fungsi Majelis ta`lim. Hal ini dapat di lihat bahwa fungsi Majelis ta`lim yaitu sebagai tempat belajar mengajar, tempat beraktivitas, tempat pembinaan dan pengembangan, dan sebagai tempat jaringan komunikasi dan silaturahmi. Fungsi inipun sudah dijalankan didalam Majelis ta`lim (Sains Sulutgo). Hal ini dapat di lihat dari kegiatan dalam Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) yaitu buka puasa bersama, pada kegiatan itulah bisa mengajak jamaah untuk melaksanakan sunnah Nabi Muhammad Saw, dan dari kegiatan buka puasa bersama inilah bisa menjalin tali silaturahmi. Tidak hanya itu Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) juga melaksanakan pengajian bersama dan memberikan pelajaran materi keagamaan itu lewat ceramah agama yang dilaksanakan pada setiap kegiatan buka puasa senin dan kamis.

Majelis ta`lim memiliki arti dari kata *jalasa, yajlisu julusan* “yang berarti duduk atau bertemu” sedangkan kata *ta`lim* berasal dari kata *alima, ya`lamu, ilman* yang berarti tempat untuk dilatih atau belajar ilmu agama Islam. Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) ini memiliki kegiatan keagamaan yaitu, melaksanakan kegiatan puasa senin dan kamis, yang dibagi tiga bagian kegiatan buka puasa senin dan kamis yaitu yang (pertama), kegiatan mingguan yang melaksanakan kegiatan buka puasa senin dan kamis, yang dihadiri oleh jamaah Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) sesuai dengan jadwal tempat kegiatan tersebut. (Kedua), kegiatan bulanan, yaitu melaksanakan kegiatan buka puasa bersama atau disebut dengan ifthor akbar sekecamatan/kota, yang mana kegiatan buka puasa ini dilaksanakan di tempat yang terjadwalkan yang dihadiri oleh jamaah Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) sekecamatan/kota. (ketiga), kegiatan tahunan, kegiatan buka puasa bersama ini

dilaksanakan sekali setiap tahun, atau disebut dengan ifthor akbar sulutgo. Yang dihadiri oleh seluruh jamaah yang mengikuti Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) yang ada di Sulawesi Utara dan Gorontalo.

Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) adalah lembaga pendidikan non-formal Islam yang memiliki aturan sendiri, yang dilaksanakan secara teratur yang di ikuti oleh jamaah yang relatif banyak. Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) ini mempunyai tujuan yang sama seperti Majelis ta`lim pada umumnya, yaitu untuk menjadikan jamaah menjadi pribadi yang istiqomah dan membentuk keluarga dakwah sesuai tuntutan Allah Swt serta Rosullullah Saw, dengan menjadikan mesjid sebagai central lahirnya kemengan Islam.

Keberadaan Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) dalam masyarakat telah membawa manfaat dan kemaslahatan bagi umat, terutama bagi mereka yang menjadi anggota dan jamaahnya. Dengan adanya kegiatan buka puasa bersama yang ada didalam Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) ini yaitu, mengajak jamaahnya untuk taat kepada Allah Swt serta melaksanakan sunah-sunah Nabi Muhammad Saw. Didalam Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) ini tidak hanya tempat untuk buka puasa bersama saja tetapi Majelis ta`lim ini juga memberikan pendidikan kegamaan melalui ceramah agama yang disampaikan oleh ustad. Oleh karena itu Majelis ta`lim hadir dengan memberikan konstribusi yang besar dan sangat bermanfaat bagi masyarakat. Dengan mengikuti Majelis ta`lim akan dapat menambah wawasan yang baik bagi segi ilmu pengetahuan keagamaan maupun ilmu pengetahuan umum lainnya.

Adapun memaksimalkan peran Majelis ta`lim yang diperlukan *pertama*, membina dan mengembangkan agama islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada allah Swt, dalam hal ini memberikan pembinaan tentang agama Islam secara luar, yang meliputi pengkajian tentang pokok-pokok ajaran Islam seperti ilmu fiqih, tauhid, dan belajar membaca al-quran, serta persoalan-persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. *Kedua*, sebagai taman

rekreasi rohani, karena diselenggarakan dengan serius tapi santai, seperti mengadakan kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan keinginan semua orang untuk dapat mengikuti kegiatan keagamaan, sehingga nuansa Islami merupakan syiar agama dengan mengajarkan masyarakat dalam kebaikan. Meningkatkan kembali minat dan tetap istiqomah dalam menjalankan kegiatan yang ada didalam Majelis ta`lim(Sains Sulutgo). *Ketiga*, sebagai ajang silaturahmi yang dapat menghidup suburkan dakwah dan ukhuwah Islami.

Dalam hal ini Kurangnya perhatian masyarakat terhadap kegiatan Majelis ta`lim ini yaitu kesibukan sebagai ibu rumah tangga dan lain sebagainya. Latar belakang yang berbeda dari jamaah pengajian itu sendiri sebagian mereka berasal dari lingkungan keluarga yang tidak semua memberikan perhatian pada pendidikan agama sehingga proses meningkatnya kembali perhatian pada pendidikan agama sehingga proses meningkatkan kembali pengetahuan agama yang diharapkan bisa berjalan secara maksimal, kemampuan menerima materi yang berbeda terhadap materi yang diterangkan berulang kali oleh ustad/ pembina. Waktu yang terbatas dalam membahas suatu kajian yang disampaikan oleh ustad/pembina dan faktor lingkungan terhadap pengaruh pergaulan terhadap masyarakat/ jamaah, kurangnya perhatian masyarakat terhadap kegiatan Majelis ta`lim dikarenakan kesibukan masing-masing seperti mata pencaharian, kesibukan rumah tangga dan lain sebagainya. Latar belakang dari jamaah sehingga tidak semua memberikan perhatian penuh pada pendidikan agama.

Akan tetapi disini bagaimana peran para ulama/ustad/pembina Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) yang harusnya berupaya bagaimana dapat membuat jamaah agar tetap istiqomah dalam menjalankan kegiatan yang ada di dalam Majelis ta`lim yang pada dasarnya visi dan misi dari Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) yaitu untuk Menjadi pribadi yang istiqomah dan membentuk keluarga dakwah sesuai tuntutan Allah Swt serta Rosullullah Saw, dengan menjadikan mesjid sebagai central lahirnya kemengan islam, dengan Akhlak mulia, ibadah utama, dan ukhuwah terbina, sebagai sarana dialog berkeselimbangan antara ulama dan umat, yang bertujuan

untuk mempertajam wawasan keagamaan, interaksi yang baik serta memperoleh pengetahuan baru. Pemahaman agama secara benar, yakni dengan membekali ilmu kepada jamaah seperti ilmu agama, dan pengetahuan umum, sehingga dengan bekal tersebut dapat digunakan sebagai modal untuk memahami agama dengan benar dapat dilaksanakan secara benar pula. Pemahaman yang benar tentang ajaran Islam merupakan upaya untuk melestarikan nilai-nilai keagamaan, sehingga nilai-nilai tersebut dipahami sebagai bentuk esensial Islam itu sendiri yang tidak dapat dirubah dan di otak atik ajarannya, pemahaman tentang pengetahuan keagamaan dilakukan dengan memahami al-qur`an dan hadist sebagai sumber ajaran Islam dan menjadikan keduanya sebagai pentunjuk, inspirasi berperilaku dalam fungsinya sebagai makhluk individu maupun masyarakat.

Solusinya yaitu kita sebagai pengurus/pembina dan anggota Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) harus lebih kreatif untuk mengajak/malaksanakan kegiatan keagamaan , sehingga kegiatan yang dijalankan Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) ini akan banyak masyarakat yang ingin mengikutinya, dan harus memberikan pendidikan keagamaan. Dan kurangnya perhatian masyarakat terhadap kegiatan Majelis ta`lim dikarenakan kesibukan masing-masing. Kita tidak bisa memaksakan seseorang untuk bergabung/mengikuti kegiatan Majelis ta`lim, tetapi dari kesadaran dan hati mereka masing-masing, mereka yang kurang perhatian agar suatu saat dapat memberikan perhatian yang lebih untuk kepentingan beragama baik terhadap diri sendiri maupun masyarakat sekitarnya.

Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) ini tentunya menciptakan perubahan perubahan yang baik dalam anggota/jamaah itu sendiri. Dapat dilihat perubahan yang kemudian mengarahkan pada bentuk perubahan kearah yang maju, tentunya, peran pembinaan ini harus terus dapat dipertahankan dan terus ditingkatkan guna menciptakan masyarakat/ jamaah yang istiqomah dalam menjalankan amal kebaikan. Peran Majelis ta`lim ini secara umum dapat terlihat dari kegiatan yang telah diselenggarakan. Kegiatan tersebut pada akhirnya akan membawa dampak positif bagi jamaah . dalam hal ini sebagaimana peran Majelis ta`lim yang berarti

tempat mendidik, tempat mengajar, tempat menambah pemahaman tentang keagamaan. Sebab keberadaan Majelis ta`lim dalam masyarakat itu sangat bermanfaat dan kemaslahatan bagi umat/masyarakat, terutama bagi mereka yang tergabung dalam Majelis ta`lim tersebut. Seperti yang dijelaskan dalam (HR. Muslim:2699). *“barang siapa yang menempuh satu jalan untuk mendapatkan ilmu, maka Allah memudahkan baginya jalan menuju surga”* hadis ini menerangkan bahwa seorang yang pergi untuk menuntut ilmu dengan penuh keikhlasan, maka akan dimudahkan untuk memahami mana yang baik dan mana yang buruk, antara halal dan yang haram, antara yang haq dan yang batil, lalu dia berusaha mengamalkan apa yang telah ia ketahui dari ilmu tersebut, sehingga ia menggabungkan antara ilmu dan amal. Dan Allah menjadikannya menempuh jalan yang ingin diraihinya.

Peran Majelis ta`lim(Sains Sulutgo)dikecamatan Sario Kota Manado, antara lain :

- 1) Menciptakan masyarakat yang bertaqwa serta memiliki akhlaqul karimah peran Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) dikecamatan sario kota Manado dalam menciptakan masyarakat yang bertaqwa dalam menjalankan amal-amal kebaikan , dilakukan dengan cara melaksanakan puasa sunah senin dan kamis, bersholawat kepada baginda nabi, membaca asmaul husna dan sholat berjamaah. Hal ini akan menjadikan benteng pertahanan dalam menjalankan amal-amal kebaikan dan menjadi contoh bagi masyarakat/generasi baru.
- 2) Mempererat tali silaturahmi antar sesama umat muslim  
Dari berbagai kegiatan yang dilaksanakan di Majelis ta`lim (Sains Sulutgo), tidak hanya untuk menambah wawasan keagamaan islam saja tetapi juga menjadi ajang mempererat tali silaturahmi sesama jamaah.
- 3) Menambah ilmu dan keyakinan agama  
Peran Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) dikecamatan sario kota Manado, untuk menambah ilmu agama dari kegiatan-kegiatan yang di jalankan di dalam Majelis ta`lim, berupa menjalankan sunah nabi muhammad saw, yaitu melaksanakan puasa sunah dengan adanya kegiatan ini sangat berperan penting

bagi masyarakat untuk menambah ilmu-ilmu agama yang lebih mendalam lagi dan diharapkan bagi para jamaah mampu menerapkan dan mengamalkannya dalam kehidupan, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara serta menjadi pribadi yang bertanggung jawab di berbagai aspek kehidupan.

- 4) Menghidupkan dan menyebarkan sunnah-sunnah Nabi Muhammad Saw Peran Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) di kecamatan Sario kota Manado, untuk menghidupkan dan menyebarkan sunnah-sunnah Nabi Muhamaad Saw.

#### **4. Faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pembinaan Majelis ta`lim (Sains Sulutgo)**

Faktor pendukung dan penghambat dalam membina Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) yaitu, Faktor Pendukung, dalam membina kegiatan Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) itu dari kehadiran dan istiqomahnya jamaah daam mengikuti kegiatan yang ada di Majelis ta`lim(Sains Sulutgo) ini. dan yang menjadi faktor pendukung lainnya yaitu fasilitas yang ada dalam majelis ta`im(Sains Sulutgo) ini sangat mendukung dalam proses pembinaan jamaahnya. Sedangkan Faktor Penghambatnya itu dari jamaah yang tidak istiqomah dalam mengikuti kegiatan buka puasa senin dan kamis di Majelis ta`lim(Sains Sulutgo) serta yang menjadi faktor penghambat lainnya yaitu pada waktu covid-19 yang dimana pada masa itu kegiatan buka puasa senin dan kamis diMajelis ta`lim (Sains Sulutgo) itu di tutup sementara, karena pada masa covid-19 itu masyarakat tidak boleh melakukan aktivitas diluar rumah.

#### **5. Kendala pembinaan dalam membina Majelis ta`lim (Sains Sulutgo)**

Adapun kendala yang ada pada Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) di kecamatan Sario kota Manado yaitu:

1. Kendala yang dihadapi dalam proses pembinaan yaitu, pada saat masa covid-19. Yang dimana pada masa itu jamaah yang mengikuti kegiatan Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) berkurang drastis, karena adanya covid-19 yang dimana pada

masa itu di larang untuk melakukan aktivitas diluar rumah, karena hal itulah kegiatan Majelis ta`lim(Sains Sulutgo) itu tidak melaksanakan kegiatan buka puasa senin dan kamis serta kegiatan lainnya, dan pada tahun 2021 diaktifkan kembali kegiatan safari/ buka puasa senin dan kamis, ifthor akbar kabupaten/kota, ifthor akbar sulut. akan tetapi berkurangnya jamaah mengikuti kegiatan Majelis ta`lim sains, karena takut adanya virus covid-19 tersebut. Hal inilah yang menjadi kendala pembina dalam membina Majelis ta`lim (Sains Sulutgo).

2. Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) masih terdapat kendala dalam kegiatan Majelis ta`lim ini yaitu jamaah yang mengikuti kegiatan dalam Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) terdapat jamaah yang tidak istiqomah dalam menjalankan kegiatan ini. Pada prinsipnya menjadikan jamaah agar istiqomah dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan dalam Majelis ta`lim ini, seharusnya memperhatikan hal-hal berikut :
  - a. Memberikan materi agama tentang istiqomah Sehingga jamaah bisa mengetahui apa itu istiqomah dan tetap istiqomah dalam menjalankan kegiatan yang ada di dalam Majelis ta`lim(Sains Sulutgo)ini.
  - b. Memberikan materi agamaYang dapat bermanfaat bagi jamaah sehingga akan diamalkan oleh jamaah dalam kehidupan sehari-hari.
  - c. Memberikan materi yang menarik minat dan dapat memotivasi jamaah Majelis ta`lim, untuk mempelajari lebih lanjut, menumbuhkan rasa ingin tahu sehingga memunculkan dorongan untuk mengembangkan sendiri kemampuan mereka. Karena itu dalam melaksanakan aktivitas dakwah.

Adapun untuk lebih mengoptimalkan serta mengefektifkan peran dan fungsi Majelis ta`lim sebagai lembaga pembinaan pendidikan bagi masyarakat muslim diperlukan beberapa langkah untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, diantaranya:

1. Majelis ta`lim perlu mempersiapkan/menyusun materi-materi yang akan digunakan sebagai bahan ceramah atau pembinaan bagi jamaah Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) atau masyarakat muslim secara umum.
2. Materi yang disusun harus didasarkan pada sumber-sumber dan rujukan-rujukan yang jelas, sehingga itu, materi yang disusun oleh Majelis ta`lim haruslah materi keagamaan yang sesuai atau terkait dengan kehidupan sehari-hari umat islam. Sehingga apa yang diperoleh dalam kajian-kajian keagamaan di Majelis ta`lim dapat mudah dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Materi yang disampaikan dalam Majelis ta`lim haruslah materi yang mudah diserap dan dicerna oleh jamaah, sehingga memudahkan jamaah untuk memahami ajaran islam.
4. Solusi lain terkait jamaah yang tidak istiqomah dalam mengikuti Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) ini yaitu dengan cara memberikan pendidikan keagamaan tentang apa itu istiqomah dan mendoakan jamaah agar tetap istiqomah dalam menjalankan amar ma`ruf .

Itulah solusi yang perlu diterapkan oleh pembina Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) dikecamatan sario kota Manado, sehingga kedepannya pembinaan Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) menjadikan jamaah yang mengikuti kegiatan tersebut agar tetap istiqomah dalam menjalankan kegiatan yang dilaksanakan oleh Majelis ta`lim (Sains Sulutgo).

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian terdahulu, maka penulis mengetahui kesimpulan sebagai berikut :

1. Manajemen pembinaan yang ada didalam Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) kecamatan Sario kota Manado, belum sepenuhnya memenuhi fungsi manajemen Karena didalam Majelis ta`lim ini belum memenuhi fungsi manajemen didalamnya yaitu (perencanaan), perencanaan yang ada didalam Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) ini sudah dapat dikatakan memenuhi fungsi manajemen, hal ini dapat dilihat ketika pembina merencanakan kegiatan itu di informasikan di grup media sosial berupa (whatsapp) lalu di adakan pertemuan yang membahas tentang kegiatan yang akan dilaksanakan. (pengorganisasian), pengorganisian yang ada didalam Majelis ta`lim (Sains Sulugo) ini belum bisa dikatakan memenuhi fungsi manajemen, sebab Majelis ta`lim ini tidak mempunyai struktur organisasi didalamnya, karena Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) ini hanya ada pembina, koordinator dari masing-masing tempat dan jamaah. (penggerakan), penggerakan yang ada didalam Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) ini sudah dapat dikatakan memenuhi fungsi manajemen, karena penggerakan yang ada dalam Majelis ta`lim ini dapat dilihat ketika pembina mengarahkan jamaahnya agar tetap istiqomah dalam melaksanakan kegiatan yang ada didalam Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) berupa, safari/ buka puasa senin dan kamis, ifthor akbar sekecamatan/kota, ifthor akbar sulutgo. Dan (pengawasan). Pengawasan yang ada didalam Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) ini sudah dapat dikatakan memenuhi fungsi manajemen, hal ini dapat dilihat ketika kegiatan dilaksanakan itu diawasi

langsung oleh koordinator dari masing-masing tempat kegiatan buka puasa senin dan kamis, lalu setelah kegiatan itu dilaksanakan evaluasi.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam membina Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) yaitu, *faktor pendukung*, dalam membina kegiatan Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) itu dari kehadiran dan istiqomahnya jamaah dalam mengikuti kegiatan yang ada di Majelis ta`lim(Sains Sulutgo) ini. dan yang menjadi faktor pendukung lainnya yaitu fasilitas yang ada dalam majelis ta`im(Sains Sulutgo) ini sangat mendukung dalam proses pembinaan jamaahnya. Sedangkan *faktor penghambatnya* itu dari jamaah yang tidak istiqomah dalam mengikuti kegiatan buka puasa senin dan kamis di Majelis ta`lim(Sains Sulutgo). Yang dimaksud dari jamaah yang tidak istiqomah yaitu jamaah yang tidak rutin mengikuti kegiatan Majelis ta`lim tersebut hal ini kurangnya perhatian masyarakat terhadap kegiatan Majelis ta`lim ini yaitu kesibukan sebagai ibu rumah tangga, pekerjaan dan lain sebagainya. serta yang menjadi faktor penghambat lainnya yaitu pada waktu covid-19 yang dimana pada masa itu kegiatan buka puasa senin dan kamis di Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) itu di tutup sementara, karena pada masa covid-19 itu masyarakat tidak boleh melakukan aktivitas diluar rumah.

## **B. Saran**

1. Perlu melakukan inovasi pembinaan dalam kegiatan Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) sehingga mampu menarik jamaah yang lebih banyak dan menjadi alternative pendidikan Islam bagi jamaah sebagai sarana untuk mendalami ilmu agama Islam.
2. Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) harus menjalin kerjasama dengan pemerintah maupun dengan tokoh masyarakat secara intensif sehingga dukungan dari segala pihak baik dari masyarakat sendiri maupun pemerintah mutlak diperlukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam (Islam dan Umum)*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Aripudin, Acep. *Pengembangan Metode Dakwah: Respons Dai Terhadap Dinamika Kehidupan Beragama Di Kaki Cirenia*. Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset, 2011.
- Arpah, Siti. “Manajemen majelis taklim dalam meningkatkan minat masyarakat untuk mengikuti pengajian Al-yusufiyah desa Huta Holbong kabupaten Tapanuli Selatan” Tesis, Padang, IAIN Padangsidempuan, 2017.
- Asifudin, Ahmad Janan. “Manajemen Pendidikan Untuk Pondok Pesantren,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (November 2016): 357.
- BK, Muchlisin. “Surat Al Mujadalah ayat 11, arab latin, arti, tafsir dan kandungan,” [bersamadakwah.net](https://bersamadakwah.net), 17 november 2023, <https://bersamadakwah.net/surat-al-mujadalah-ayat-11/>.
- Buchari, Fika Laila Buchari. “Peran majelis taklim dalam pembinaan pendidikan Islam pada masyarakat muslim di kecamatan Sario kota Manado” Skripsi, Manado, Institut Agama Islam Negeri IAIN Manado, 2019.
- Christisslia, Winangun kota Manado, Tape Recorder, 24 juli 2023
- Erwansyah, Aryadi. “Keutamaan menuntut ilmu agama” website resmi, 10 april 2019, <https://kuncikebaikan.com/keutamaan-menuntut-ilmu-agama/>
- Famila, Rosa. Maunah, Binti. “Pembinaan Keterampilan Mengajar Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru”, *Journal Koulutus* 5, no 2, (2022): 73.
- Foster, Bob. Sidharta, Iwan. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. Bumi Aksara, 2022.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research, J.I.* Yogyakarta: UGM Press, 1986.

- Hasanah, Dera Izhar. "Pelaksanaan Pembinaan Pegawai Oleh Camat Sebagai Salah Satu Upaya Dalam Mencapai Kinerja Pegawai di Kantor Kecamatan Cangkung Kabupaten Bandung," *Journal Jisipol* 6, no 1, (2022): 38.
- Huda, Nurul. *Pedoman Majelis Taklim*. Jakarta: KODI DKI Jakarta, 1990.
- Imaduddin, sayyid Muhammad Al Attas, "Manajemen majelis taklim dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat di kota samarinda provinsi kalimantan timur," *jurnal manajemen pendidikan Islam* 3 no.2 (juli 2022): 130.
- Julianai, *Pengantar Manajemen*. Riau: Suska Press, 2008.
- Junaid, Junaid Bin. "Eksistensi Majelis Ta'lim Dalam Membumikan Hadis Melalui Zikir," *Journal Hukum Keluarga Islam dan Kemanusiaan* 1, no. 1, (2019): 103-104.
- Juwita, Sario kota Manado, Tape Recorder, 24 juli 2023
- Karman, A.M. Udaya Jusuf. *Pengantar Ilmu manajemen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- Kartin, Wonasa kapleng kota Manado, Tape Recorder, 24 juli 2023
- Kasim, Rijal DJ. Soga, Zainuddin. "Tinjauan Fungsi dan Bentuk Kegiatan Majelis Taklim pada Masyarakat Multikultural Di Kota Manado," *Journal Syntax Transformation* .2, no. 3, (2021): 400.
- Kasim, Rizal. Manado kecamatan Sario, Tape Recorder, 24 juli 2023
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur`An dan Terjemahannya*. Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2022.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur`An dan Terjemahnya*. Jakarta: Pt Sinergi Pustaka Indonesia, 2022.
- Makalalag, Dwiki glenyah. "Pembinaan melalui kegiatan karang taruna dalam membentuk kepribadian remaja muslim desa mopait kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mangondow" Skripsi, Manado, IAIN Manado 2022.

- Markhamah, Siti. "Manajemen majelis taklim madrasah dalam membentuk karakter religius siswa man Parakan Temanggung" Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Mega, sario kota manado, Tape Recorder, 24 juli 2023
- Melayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Bandung: Masagung, 1984.
- Meleong, Lexi J. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mira, Winangun kota Manado, Tape Recorder, 24 juli 2023
- Mubarok, Achmad. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Prenanda Media Group, 2009.
- Mujahidin., "Urgensi majelis ta'lim sebagai lembaga dakwah di masyarakat," *Journal Alhadharah* 17, no. 33, (2018).
- Munawaroh. Zaman, Badrus. "Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat", *Jurnal Penelitian* 14, no. 2, (2020): 376.
- Musa, Mohammad. Nurfitri, Titi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Fajar Agung, 1988.
- Nashiruddin, Zulmuqim, zalnur, M. "Majelis ta'lim : analisis tentang keberadaan, perkembangan dan tantangan sebagai lembaga pendidikan Islam," *Jurnal pendidikan agama Islam* 3, no. 2 (2022) : 213-214.
- Putra, Ramadhan. "Manajemen majelis taklim roudhotul ibtida dalam meningkatkan kualitas ibadah jama'ah di kecamatan Panjang Utara kota Bandar Lampung" Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.
- Riska. "peran da'I dalam pembinaan keagamaan majelis taklim nurul huda Desa Budong-Budong Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah" Skripsi, UIN Datokrama Palu, 2023.
- Rokim, Syaeful. "Manajemen Pendidikan Keagamaan Majelis Ta'Lim Azzikra," *Juornal Islamic Management* 1, no, 2 (2018): 272.
- Setiawan, Heru. Budiarti, Ratu Hendy Syahidah. Baihaqi, Muhammad Iqbal. *Pengantar manajemen*. Bandung: Maret, 2022.

- Sukarna, *Dasar-dasar manajemen*. Bandung: CV Mandar Maju, 1992.
- Suprianto, Julitriasa. *Manajemen Umum*, 66.
- Surani, assagaf, Abdul Rauf. “Manajemen pembinaan majelis taklim assakinah melalui pelatihan penyelenggaraan jenazah di kelurahan Allepolea kecamatan Maros,” *Jurnal ilmiah Islamic Resources* 18, no. 1 (Juni 2021).
- Wati, sario kota manado, Tape Recorder, 24 juli 2023
- Wijayantu, Irini Diana Sari. *Manajemen*. Jojakatrta: Mitra Cendikia, 2008.
- Zahra, Agustina. Simamora, Nur Aisah. Faza, Abrar M. Dawud. “Pembinaan Akidah Oleh Kader Posyandu Terhadap Ibu dan Anak dalam Meningkatkan Kebahagiaan dan Kesejahteraan,” *Journal Studi Sosial dan Agama*, 2, no 1, (2022): 58.

## Lampiran I

  
**KEMENTERIAN AGAMA RI.**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN MANADO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**  
Jl. Dr. SH. Sarundajang Kawasan Ring Road 1 Kota Manado 95128 Telepon/Fax (0431) 860616/850774

Nomor : B. *453* /In.25/F.III/TL.00.1/06/ 2023  
Lampiran : -  
Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Manado, 26 Juni 2023

Kepada Yth :  
.....  
Di -  
Tempat.

Assalamu 'alaikumWr. Wb.

Dengan Hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :

Nama	: Siti Nurfatila Paskowa
N I M	: 19.3.5.001
Semester	: VIII (Delapan)
Fakultas	: Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi	: Manajemen Dakwah
Alamat	: Jl. Camar Buha, IAIN Manado

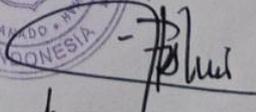
Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana yang berjudul : **"Manajemen Pembinaan Majelis Ta'lim Sains (SULUTGO) di Kecamatan Sario Kota Manado. "**

Dengan Dosen Pembimbing :

1. **Dr. Mustafa, S.Ag, M.PdI**
2. **Juhra M. Arib, Lc., M.Th.I**

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Juni s/d Agustus 2023.

Demikian harapan kami dan terima kasih.

  
Wassalam  
PLT Dekan.  
  
**Dr. Edi Gunawan, M.HI**  
NIP. 1984071220090 11013

Tembusan :

1. Rektor IAIN Manado Sebagai Laporan

**Pedoman wawancara dengan pembina Majelis ta`lim(Sains Sulutgo)  
dikecamatan sario kota manado**

No	Daftar pertanyaan
1.	Apakah Majelis ta`lim ini memiliki anggaran dasar dan anggaran rumah tangga yang dibuat organisasi ini?
2.	Siapa saja yang ikut membuat aturan dan program Majelis ta`lim?
3.	Berapa kali diadakan rapat dalam melaksanakan program?
4.	Bagaimana cara koordinasi pengurus dalam menjalankan kegiatan dalam memperkuat sistem Majelis ta`lim ini?
5.	Apa saja bentuk kegiatan Majelis ta`lim diluar dan didalam bulan ramadhan, atau hari besar islam?
6.	Apakah ada program remaja dan anak-anak?
7.	Metode apa saja yang digunakan dalam menjalankan dakwah islam
8.	Siapa saja yang ikut membina Majelis ta`lim?
9.	Apasaja materi pembinaan dalam Majelis ta`lim?
10.	Bagaimana hubungan Majelis ta`lim dengan pemerintah?
11.	Apa saja kendala yang dihadapi Majelis ta`lim dalam dakwah?
12.	Dari mana sumber pendanaan Majelis ta`lim(Sains Sulutgo)?
13.	Bagaimana pembina memamanajamen Majelis ta`lim(Sains Sulutgo)?
14.	Program apa saja yang dijalankan oleh Majelis ta`lim(Sains Sulutgo)?
15.	Metode seperti apa yang digunakan dalam berceramah?
16.	Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan Majelis ta`lim(Sains Sulutgo)?
17.	Bagaimana struktur Majelis ta`lim(Sains Sulutgo)?
18.	Bagaimana ustad membuat perencanaan/pleaning dalam mengembangkan Majelis ta`lim (Sains Sulutgo)?
19.	Dari mana dasar-dasar kurikulum/ program untuk Majelis ta`lim?

20.	Apakah disetiap cabang atau tempat Majelis ta`lim ada pengurus seperti ketua, wakil, bendahara, anggota?
21.	Bagaimana cara/metode koordinasi antara cabang-cabang dengan pengurus dengan jamaah?
22.	Apakah ada yang bertanggung jawab untuk memimpin atau menjadikan program jamaah dicabang-cabang Majelis ta`lim?
23.	Secara manajemen apa nama sistem yang dipakai dalam pembinaan jamaah?
24.	Apakah sistem pembinaan terbuka untuk semua kalangan? Pada materi akidah, fiqih, dan tasawuf?
25.	Bagaimana metode memotivasi jamaah?
26.	Apakah ada program harian, bulanan, tahunan?
27.	Apakah ada tour ketempat lain? Seperti umroh jamaah?
28.	Apakah ada faktor pendukung sebagai penghasilan dalam Majelis ta`lim?
29.	Apakah ada pengawasan kesetiap cabang/ tempat Majelis ta`lim( sains sulutgo)?
30.	Apakah ada evaluasi program Majelis ta`lim?
31.	Apakah ada kendala yang dihadapi selama menjankan Majelis ta`lim?
32.	Apakah kendala yang rumit dalam melakukan pembinaan (Sains Sulutgo)?
33.	Bagaimana cara atau metode melakukan pembinaan jamaah ?yang bermasalah?
34.	Apakah sains sulutgo dibantu oleh pemerintah?
35.	Bagaimana bentuk dukungan pemerintah dengan Majelis ta`lim?
36.	Apakah fasilitas majelis talim(Sains Sulutgo) mendukung dalam pembinaan jamaah?
37.	Apakah waktu dan suasana pelaksanaan Majelis ta`lim aman dan kondusif?

**Pedoman wawancara dengan jamaah Majelis ta`lim(Sains Sulutgo)  
dikecamatan sario kota manado**

No	Daftar pertanyaan
1.	Siapa nama bpk/ibu?
2.	Bagaimana pendapat bapak/ibu terhadap Majelis ta`lim(Sains Sulutgo)?
3.	Apasaja dampak yang bapak/ibu rasakan dengan adanya Majelis ta`lim(Sains Sulutgo)?

**Hasil wawancara**

Nama : Bapak. Ustadz Rizal Kasim

Jabatan : Pembina Majelis ta`lim

Waktu : 06, juli 2023

No	Soal wawancara	Jawaban responden
1.	Apakah Majelis ta`lim ini memiliki anggaran dasar dan anggaran rumah tangga?	Majelis ta`lim(Sains Sulutgo) tidak memiliki anggaran dasar dan anggran rumah tangga.
2.	Siapa saja yang ikut membuat aturan dan program Majelis ta`lim(Sains Sulutgo)?	Yang membuat program buka puasa senin dan kamis dalam Majelis ta`lim(Sains Sulutgo) itu hanya pembina/ Ustad Rizal Kasim.
3.	Berapa kali diadakan rapat dalam melaksanakan program ?	Didalam Majelis ta`lim(Sains Sulutgo) tidak ada yang namanya Rapat, tetapi hanya ada komunikasi, koordinasi dan evaluasi. setiap minggunya 2 kali diadakan komunikasi, koordinasi, dan

		evaluasi. Dan promgram pembinaannya diadakan setiap bulan.
4.	Bagaimana cara koordinasi pengurus dalam menjalankan kegiatan Majelis ta`lim(Sains Sulutgo)?	Koordinasi pengurus dalam menjalankan kegiatan Majelis ta`lim(Sains Sulutgo) itu di informasikan lewat media sosial (group whatsapp).
5.	Apasaja bentuk kegiatan Majelis ta`lim diluar dan didalam bulan ramadhan?	Kegiatan Majelis ta`lim itu buka puasa senin dan kamis, yang dibuat secara kecil itu kegiatan safari( buka puasa senin dan kamis di suatu mesjid), secara sedang itu ada kegiatan ifthor akbar kabupaten/kota(yaitu buka puasa senin dan kamis yang dihadiri sekabupaten dan kota) yang diadakan setiap bulannya. sedangkan secara besar kegiatan ifthor akbar sulut itu dibuat buka puasa secara besar yang dihadiri oleh semua titik sains (sulutgo) yang dilakukan setiap tahunnya.  Disaat bulan ramadhan kegiatan buka puasa senin dan kamis ini tidak menjalani kegiatan. Setelah bulan ramadhan diaktivkan kembali kegiatan Majelis ta`lim(Sains Sulutgo).
6.	Apakah ada program remaja dan anak-anak?	Hanya ada program remaja untuk anak-anak saat ini belum ada.
7.	Metode apa saja yang digunakan dalam menjalankan dakwah islam?	Didalam Majelis ta`lim(Sains Sulutgo) ini menggunakan 3 metode yaitu: ceramah, membangun silaturahmi,

		amalan tertentu yang dibuat didalam Majelis ta`lim(Sains Sulutgo).
8.	Siapa saja yang ikut membina Majelis ta`lim(Sains Sulutgo)?	Pembina dalam Majelis ta`lim(Sains Sulutgo) itu hanya Ustadz Rizal Kasim.
9.	Apa saja materi pembinaan dalam Majelis ta`lim(Sains Sulutgo)?	Materi yang berkaitan dengan keagamaan.
10.	Bagaimana hubungan Majelis ta`lim dengan pemerintah?	Majelis ta`lim ini tidak ada hubungan dengan pemerintah.
11.	Apa saja kendala yang dihadapi Majelis ta`lim(Sains Sulutgo)?	Kendala yang dihadapi yang sangat signifikan itu masalah terhadap pandemi covid-19 yang dimana pada masa ini kita tidak diperbolehkan untuk beraktivitas diluar rumah sebab, covid-19 ini adalah penyakit yang menular. Dan pada saat covid-19 kegiatan Majelis ta`lim ini tidak berjalan/tidak mengadakan kegiatan buka puasa senin dan kamis. Itu yang menjadi kendala pembina dalam membina Majelis ta`lim(Sains Sulutgo).
12.	Dari mana sumber pendanaan Majelis ta`lim Majelis ta`lim(Sains Sulutgo)?	Sumber pendanaan berasal dari pembina dan jamaahnya itu sendiri.
13.	Bagaimana pembina mememanajamen Majelis ta`lim(Sains Sulutgo)?	Pembina memenejemen Majelis ta`lim(Sains Sulutgo) itu yang <i>pertama</i> , selalu mengandalkan allah dalam segala urusan, <i>kedua</i> . mengikuti cara nabi berdakwah. <i>Ketiga</i> , membangun

		keluarga dakwah. Pembina memajemen Majelis ta`lim(Sains Sulutgo) itu juga menggunakan unsur-unsur dan fungsi manajemen di dalamnya.
14.	Program apa saja yang ada di dalam Majelis ta`lim(Sains Sulutgo)?	Program buka safari/ buka puasa senin dan kamis, ifthor akbar kabupaten/ kota, dan ifthor akbar sulut. Yang diadalamnya kegiatan juga melaksanakan dzikir, sholawat, pengajian, dan sholat berjamaah.
15.	Metode seperti apa yang digunakan dalam berceramah?	Metode yang digunakan pembina dalam berceramah itu memberikan materi yang berkaitan tentang keagamaan.
16.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Majelis ta`lim(Sains Sulutgo)?	Faktor pendukung dalam Majelis ta`lim(Sains Sulutgo) itu hanya berasa dari niat yang tulus pembina dalam membina Majelis ta`lim. Sedangkan faktor penghambat itu ketika mudah menyerah.
17.	Bagaimana struktur Majelis ta`lim(Sains Sulutgo)?	Majelis ta`lim(Sains Sulutgo) ini tidak memiliki struktur. Hanya ada koordinasi dari tiap-tiap tempat.
18.	Bagaimana ustad membuat perencanaan/pleaning dalam mengembangkan Majelis ta`lim (Sains Sulutgo)?	Membuat seminar di masjid/ mushola dengan

19.	Dari mana dasar-dasar kurikulum/ program untuk Majelis ta`lim?	Dasar kurikulum/ program Majelis ta`lim ini diambil dari sunnah-sunnah Nabi yang perlu diterapkan di masyarakat muslim.
20.	Apakah disetiap cabang atau tempat Majelis ta`lim ada pengurus seperti ketua, wakil, bendahara, anggota?	Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) Tidak memiliki struktur organisasi, tetapi hanya ada koordinasi dari masing-masing tempat dan jamaah.
21.	Bagaimana cara/metode koordinasi antara cabang-cabang dengan pengurus dengan jamaah?	Koordinasinya dilaksanakan di tempat buka puasa senin dan kamis.
22.	Apakah ada yang bertanggung jawab untuk memimpin atau menjadikan program jamaah dicabang-cabang Majelis ta`lim?	Ada koordinator dari masing-masing tempat.
23.	Secara manajemen apa nama sistem yang dipakai dalam pembinaan jamaah?	Unsur-unsur manajemen (man, material, method, mone dan fungsi-fungsi manajemen).
24.	Apakah sistem pembinaan terbuka untuk semua kalangan? Pada materi akidah, fiqih, dan tasawuf?	Sistem pembinaan kegiatan Majelis ta`lim(Sains Sulutgo) ini terbuka untuk umum, siapa saja dibolehkan untuk hadir di kegiatan Majelis ta`lim(Sains Sulutgo) ini.
25.	Bagaimana metode memotivasi jamaah?	Cara pembina memotivasi jamaah melalui kegiatan buka puasa senin dan kamis.

26.	Apakah ada program harian, bulanan, tahunan?	<p>-program harian setiap hari senin dan kamis di masing-masing masjid yang tergabung</p> <p>-program bulanan dilaksanakan di masjid yang berbeda.</p> <p>-program tahunan dilaksanakan di 1 mesjid yang bisa menampung 5000 jamaah.</p>
27.	Apakah ada tour ketempat lain? Seperti umroh jamaah?	Tidak ada
28.	Apakah ada pengawasan setiap cabang/ tempat Majelis ta`lim( sains sulutgo)?	Ada, melalui koordinator dari masing-masing tempat
39.	Apakah ada evaluasi program Majelis ta`lim?	Ada
30.	Apakah ada kendala yang dihadapi selama menjankan Majelis ta`lim?	Kendalanya pada saat covid-19 yang dimana pada saat itu kegiatan Majelis ta`lim(Sains Sulutgo) diberhentikan sementara karena pemerintah melarang masyarakat untuk beraktivitas diluar rumah.
32.	Apakah kendala yang rumit dalam melakukan pembinaan (Sains Sulutgo)?	tidak ada yang rumit
33.	Bagaimana cara atau metode melakukan pembinaan jamaah ?yang bermasalah?	Mengajak jamaah utuk menghadiri kegiatan buka puasa senin dan kamis
34.	Apakah sains sulutgo dibantu oleh pemerintah?	Tidak

35.	Bagaimana bentuk dukungan pemerintah dengan Majelis ta`lim?	Tidak ada dukungan dari pemerintah
36.	Apakah fasilitas majelis talim(Sains Sulutgo) mendukung dalam pembinaan jamaah?	Alhamdulillah mendukung
37.	Apakah waktu dan suasana pelaksanaan Majelis ta`lim aman dan kondusif?	Aman, dari ba`da ashar-selesai kegiatan buka puasa senin dan kamis.

Nama : Juwita

Jabatan : Jamaah Majelis ta`lim(Sains Ulutgo)

Waktu : 06, juli 2023

No	Soal wawancara	Jawaban Responden
1.	Bagaimana menurut ibu, terhadap aktivitas dakwah dalam Majelis ta`lim(sains sulutg)?	Menurut saya, dengan adanya kegiatan ini bisa memakmurkan masjid, bisa merubah paradigma masyarakat dalam berpikir kritis, dan menghidupkan sunnah-sunnah Nabi.
2.	Apa saja dampak yang ibu rasakan dengan adanya aktivitas Majelis ta`lim(sains ulutgo)?	Dampak yang saya rasakan dengan adanya kegiatan ini bisa menghidupkan sunnah-sunnah Nabi lewat kegiatan buka puasa senin dan kamis. Dengan adanya kegiatan yang dilaksanakan oleh Majelis ta`lim(Sains Sulutgo) ini bisa memicu semangat para kaum muslimin khususnya

		diwilayah sulut dan gorontalo serta memakmurkan masjid lewat buka puasa senin dan kamis.
--	--	--

Nama : Mira

Jabatan : Jamaah Majelis ta`lim(Sains Sulutgo)

Waktu : 06, juli 2023

No	Soal wawancara	Jawaban Responden
1.	Bagaimana menurut ibu, terhadap aktivitas dakwah dalam Majelis ta`lim(sains sulutg)?	Aktivitas dakwah Majelis ta`lim(Sains Sulutgo) ini menurut saya sangat bermanfaat dikarenakan bisa membangun talisilaturahmi dengan sangat baik dan mendapatkan pahala juga tentunya dan bisa bertambah keimanan.
2.	Apa saja dampak yang ibu rasakan dengan adanya aktivitas Majelis ta`lim(sains ulutgo)?	Dampak yang saya rasakan bisa lebih dekat dengan allah dan juga senantiasa selalu bisa mengingat baginda nabi kita karena didalam aktivitas ini selalu bersholawat dan menjalankan sunnah-sunnahnya.

Nama : christisslia

Jabatan : jamaah Majelis ta`lim(Sains Sulutgo)

Waktu : 06, juli 2023

No	Soal wawancara	Jawaban Responden
1.	Bagaimana menurut ibu, terhadap aktivitas dakwah dalam Majelis ta`lim(Sains Sulutgo)?	Menurut saya aktivitas dakwah dalam Majelis ta`lim(Sains Sulutgo) itu sangat bermanfaat bagi kaum muslimin dan musliman, sebab aktivitas yang ada di Majelis ta`lim ini memberikan materi-materi yang berkaitan dengan keagamaan.
2.	Apa saja dampak yang ibu rasakan dengan adanya aktivitas Majelis ta`lim(sains ulutgo)?	Dan dampak yang saya rasakan dalam mengikuti kegiatan Majelis ta`lim(Sains Sulutgo) ini bisa menambah ilmu keagamaan, yang berada dalam lingkungan orang-orang yang berilmu, bisa mempererat talisilaturahmi dan menjalankan sunnah-sunnah Nabi Muhammad Saw.

Nama : Mega

Jabatan : Jamaah Majelis ta`lim(Sains Sulutgo)

Waktu : 06, juli 2023

No	Soal wawancara	Jawaban Responden
1.	Bagaimana menurut ibu, terhadap aktivitas dakwah	Menurut saya aktivitas yang ada didalam Majelis ta`lim(Sains Sulutgo) ini bisa memberikan manfaat bagi orang banyak.

	dalam Majelis ta`lim(sains sulutg)?	
2.	Apa saja dampak yang ibu rasakan dengan adanya aktivitas Majelis ta`lim(sains ulutgo)?	Dampak yang saya rasakan dengan adanya kegiatan Majelis ta`lim(Sains Sulutgo) itu bisa memberikan dampak positif bagi jamaah karena didalam kegiatan ini bisa menjalankan sunnah-sunnah rosul dan mempererat tali persaudaraan antar umat muslim dari berbagai tempat.

Nama : Yulin

Jabatan : Jamaah Majelis ta`lim(Sains Sulutgo)

Waktu : 06, juli 2023

No	Soal wawancara	Jawaban Responden
1.	Bagaimana menurut ibu, terhadap aktivitas dakwah dalam Majelis ta`lim(sains sulutg)?	Menurut saya aktivitas yang ada dalam Majelis ta`lim(Sains Sulutgo) ini sangat bagus untuk orang banyak terutama orang mualaf seperti saya yang kurang akan ilmu keagamaan dengan adanya kegiatan ini bisa memberikan ilmu/ajaran agama Islam yang lebih lagi
2.	Apa saja dampak yang ibu rasakan dengan adanya aktivitas Majelis ta`lim(sains ulutgo)?	Dampak yang saya rasakan yaitu, bisa menambah ilmu/ajaran agama Islam, dan sunnah-sunnah Nabi serta bertemu dengan banyak kaum muslimin yang mempunyai tujuan yang sama yaitu ingin belajar ilmu agama Islam lebih mendalam lagi .

Nama : Wati

Jabatan : Jamaah Majelis ta`lim(Sains Sulutgo)

Waktu : 06, juli 2023

No	Soal wawancara	Jawaban Responden
1.	Bagaimana menurut ibu, terhadap aktivitas dakwah dalam Majelis ta`lim(sains sulutg)?	Menurut saya aktivitas dakwah dalam Majelis ta`lim(Sains Sulutgo) ini sangat bermanfaat untuk masyarakat yang mengikutinya.
2.	Apa saja dampak yang ibu rasakan dengan adanya aktivitas Majelis ta`lim(sains ulutgo)?	Dampak yang saya rasakan dengan adanya kegiatan ini bisa menjalankan sunnah-sunnah rosul dan bisa memperdalam ilmu-ilmu agama lewat ceramah yang disampaikan oleh pembina Majelis ta`lim(Sains Sulutgo) dan dengan adanya kegiatan ini bisa mempererat talisilaturahmi antar sesama umat muslim khususnya yang ada di sekitar sulut dan gorontalo.

Nama : Kartin

Jabatan : Jaamaah Majelis ta'lim(Sains Sulutgo)

Waktu : 24, juli 2023

No	Soal wawancara	Jawaban Responden
1.	Bagaimana menurut ibu, terhadap aktivitas dakwah dalam Majelis ta'lim(sains sulutg)?	Menurut saya aktivitas yang ada didalam Majelis ta'lim(Sains Sulutgo) ini sangat bermanfaat bagi orang banyak, sebab dengan adanya kegiatan ini bisa menjalankan sunnah-sunnah rosul dan menambah ilmu-ilmu agama Islam.
2.	Apa saja dampak yang ibu rasakan dengan adanya aktivitas Majelis ta'lim(sains ulutgo)?	Dampak yang saya rasakan yaitu, bisa lebig dekat dengan Allah Swt dan menjalankan sunnah-sunnah rosul dan tentunya sangat berdampak bagi kita yang mengikuti kegiatan tersebut.

## Lampiran II

**Dokumentasi hasil penelitian di Majelis ta`lim (Sains Sulutgo)**

Buka puasa senin kamis di salah satu Mabes Majelis ta`lim (Sains Sulutgo) dikecamatan sario kota manado.



Kegiatan buka puasa senin kamis



Wawancara dengan pembina Majelis ta`lim (Sains Sulutgo)



Wawancara dengan mahasiswi IAIN Manado yang mengikuti kegiatan buka puasa senin kamis Majelis ta`lim (Sains Sulutgo).



Wawancara dengan mahasiswi Unsrat yang mengikuti kegiatan Majelis ta`lim (Sains Sulutgo)



Wawancara dengan jamaah Majelis ta`lim (Sains Sulutgo)





**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Siti Nurfatilah Paskowa  
Tempat, Tanggal Lair : Gorontalo, 06 Oktober 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Wonasa Kapleng , Kota Manado  
E-Mail : [Sitinurfatilalahpaskowa@gmail.com](mailto:Sitinurfatilalahpaskowa@gmail.com)  
No. Handphone : 087787593575  
Pendidikan Formal  
2006-2007 : TK Islam Terpadu Bunda Bestari Manado.  
2007-2013 : SD Bunda Bestari Manado  
2013-2016 : Mts Negeri 01 Manado  
2016-2019 : Man Model 01 Manado